

**MANAJEMEN DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI
PONDOK PESANTREN ARROHMAH NGALIYAN SEMARANG**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh:

Maulidia Luthfiatu Rohmatika

2001036073

**MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

PERNYATAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 16 Desember 2024



Maulidia Luthfiatu Rohmatika

2001036073

PENGESAHAN SKRIPSI

**MANAJEMEN DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK
PESANTREN ARROHMAH NGALIYAN SEMARANG**

Disusun Oleh:

**Maulidia Luthfiatu
Rohmatika**

2001036073

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Desember 2024, dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Lukmanul Hakim, ST., M.Sc.
NIP. 199101152019031010

Sekretaris/Penguji II



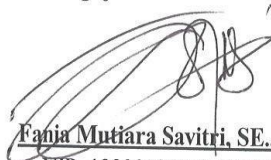
Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I
NIP. 198003112007101001

Penguji III



Hj. Ariana Survorini, SE., MMSI
NIP. 197709302005012000

Penguji IV



Fania Mutiara Savitri, SE., MMSI.
NIP. 19900507219032011

Mengetahui
Pembimbing



Lukmanul Hakim, ST., M.Sc.
NIP. 199101152019031010

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 6 Januari 2025



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag
NIP. 197205171998031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
di Semarang.

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi mahasiswa:

Nama : Maulidia Luthfiatu Rohmatika

NIM : 2001036073

Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)

Judul Skripsi : **"MANAJEMEN DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK
SANTRI DI PONDOK PESANTREN ARROHMAH NGALIYAN
SEMARANG"**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 12 Desember 2024

Dosen Pembimbing,

Lukman Hakim, M.Sc

NIP.199101152019031010

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Ucapan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis sehingga karya ilmiah yang berjudul ***Manajemen Dakwah dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Arrohmah Ngaliyan Semarang*** adalah tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju jalan kebaikan.

Suatu kebanggaan tersendiri telah menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa dalam penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang mencerminkan keterbatasan pribadi penulis. Jika skripsi ini dapat terselesaikan tentunya karena dukungan dari beberapa pihak yang telah memberi bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M. Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang, beserta jajarannya yang telah memberikan restu kepada penulis untuk menimba ilmu dan memberikan pengalaman yang berharga.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, beserta para jajarannya yang telah memberikan restu kepada penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I. Selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Lukmanul Hakim M.Sc. Selaku dosen wali studi dan juga Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada penulis dalam proses menyelesaikan karya ilmiah ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang sudah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis.
7. Bapak Drs. Parsin Abdullah selaku pengasuh Pondok Pesantren Arrohmah dan ustadz/ ustadzah yang telah memberikan bantuan informasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kedua orang tua ku yang sangat hebat beserta keluarga, terimakasih banyak atas do'a dan support sehingga dalam menempuh pendidikan di UIN Walisongo dapat berjalan dengan lancar.

Penulis tidak dapat memberikan balasan apapun kepada mereka, penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih, sembari berharap semoga amal mereka diterima dan mendapatkan anugerah melimpah dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, terutama bagi penulis dan juga bagi pembacanya.

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Semarang, 20 September 2024

Penulis

Maulidia luthfiatu Rohmatika

NIM: 2001036073

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan bagi mereka yang selalu do'a, support, motivasi dan serta kasih sayang teruntuk:

1. Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan ridho Allah SWT sehingga skripsi ini dapat ditulis dengan baik.
2. Sholawat serta salam kepada Nabi agung Muhammad SAW senantiasa tecurahkan kepadamu sebagai teladan, yang penuh dengan kemuliaan dan ketaatan kepada Allah SWT, yang memberikan motivasi dalam kehidupan dan mengajarkan saya tentang kehidupan melalui ajaran-ajaran dan sunah-Nya.
3. Terimakasih untuk kedua orang tuaku yang paling aku sayang dan cintai, terimakasih atas do'a yang terus engkau panjatkan, kasih sayang yang sangat besar, dan perhatian yang luar biasa yang tidak akan ternilai harganya, sehingga dapat menghantarkan putrimu ini untuk menggapai cita-citanya, sekali lagi terimakasih bapak, ibuk tersayang.
4. Terimakasih atas do'a dan dukungan dari Kakakku tersayang Novalia Katarina, sehingga adekmu ini bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dengan penuh semangat. Terimakasih juga Adek aqmar dan Adek zahra sudah menghibur tante selama ini atas keberadaan kalian.
5. Teruntuk Abah Kyai Parsin terima kasih sebesar-besarnya telah membantu saya dalam penelitian di Pondok Pesantren Arrohmah serta untuk ustadz-ustadzah terutama ustadzah Rahma semoga mendapatkan berkah dan selalu istiqomah dalam mengajar dan adek-adek santri Arrohmah semoga kelak menjadi anak yang sholeh dan sholehah selalu memiliki semangat yang tinggi.
6. Teruntuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang khususnya jurusan Manajemen Dakwah Kepada Bapak dan Ibu Dosen yang telah membimbing dan mengajar saya selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

7. Teman-Teman MD-C Angkatan 2020 dan juga Teman- Teman FDK
Teman-teman seperjuangan semangat terus buat kalian, semoga tetap terjalin silaturahmi sampai selamanya.
8. Teruntuk Sahabat- sahabatku tersayang Sahabatku Shinta, Zalfa, Muna, Icha, Idza Terimakasih banyak atas support dan pengalamanya. Semangat dan sukses buat kalian tercinta.
9. Terkhusus Orang baik yang tiada henti aku ucapkan rasa sayang yang telah mendukung dan menemaniku selama perjalanan mengerjakan skripsi ini Maulana Windrayafi Terimakasih banyak atas Support nya, Motivasinya, Tempat mendengarkan keluh kesahku selama ini. Semoga kamu diberikan Kesehatan, kelancaran dalam segala hal dan juga, keluasan rezeki serta kebahagiaan dunia dan akhirat. Aminn.

MOTTO

“ Janganlah menyerah atas sebuah kegagalan karna sebenarnya kegagalan adalah garis awal yang akan membawamu kedalam kesuksesan”

(B.J. Habibie)

“ Percayalah! dan libatkanlah Allah swt serta kedua Orang tuamu dalam setiap prosesmu”

(Ustadz Hanan Attaki)

PERNYATAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 16 Desember 2024



Maulidia Luthfiatu Rohmatika

2001036073

ABSTRAK

Maulidia Luthfiatu Rohmatika, 2001036073, Judul Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Arrohmah Ngaliyan Semarang.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam membina akhlak dan karakter generasi muda. Pentingnya membangun penerus-penerus bangsa dan Negara yang bisa diandalkan baik dari segi ucapannya dan tindakannya. Apalagi tindakan terhadap orang yang lebih tua seharusnya lebih berhati-hati dalam bersikap Pondok pesantren Arrohmah menegakkan sekali yang namanya “Akhlak” karena banyaknya anak zaman sekarang yang minim pengetahuan akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen dakwah dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Arrohmah Semarang dan Mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh pengurus dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Arrohmah Ngaliyan Semarang.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitan ini menunjukkan bahwa manajemen dakwah untuk membina akhlak santri di pondok pesantren Arrohmah melalui pergerakan dakwah untuk membentuk akhlak santri, yang mencakup program kegiatan pembiasaan diri, motivasi melalui nasihat, bimbingan akhlak, pengarahan, pendidikan dan pelatihan, instruksi, pemberian buku petunjuk, serta ta’zir (hukuman pendidikan). Pembiasaan adab dalam kehidupan sehari-hari, keteladanan dari para ustaz, serta pengarahan yang edukatif membantu santri tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Kata Kunci : Manajemen, Dakwah, Pembinaan, Akhlak

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematik Penulisan	15
BAB II TEORI MANAJEMEN DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI	
A. Manajemen.....	17
B. Dakwah	18
C. Pembinaan	26
D. Akhlak.....	28
BAB III PROFIL PONDOK PESANTREN ARROHMAH NGALIYAN SEMARANG DAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Arrohmah Ngaliyan Semarang.....	35
B. Implementasi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Arrohmah Ngaliyan Semarang	39
C. Faktor Pendukung dan Kendala/Penghambat Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Arrohmah.....	45
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN ARROHMAH	
A. Analisis Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Arrohmah Ngaliyan Semarang.	46

B. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung yang dihadapi oleh pengurus dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Arrohmah Ngaliyan Semarang.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era milenial sekarang ini perlu kita ketahui bahwa banyak sekali generasi- generasi penerus yang bisa dikatakan jauh berbeda dengan era zaman dahulu karena semakin pesat berkembangnya teknologi sekarang ini dan juga semakin cepat berkembangnya pola pikir anak- anak. Zaman dahulu anak-anak masih asik dengan permainan lompat tali, permainan petak umpet namun berbeda dengan anak- anak zaman sekarang hampir semua bermain dengan gadget. Tak hanya itu, moral anak dahulu dan sekarang juga sangat berbeda sekali. Waktu zaman dulu anak terhadap orang tuanya itu takut, tetapi anak zaman sekarang itu tidak ada rasa takut-takutnya, bisa dibilang minim pengetahuan tentang akhlak.

Pentingnya membangun penerus-penerus bangsa dan Negara yang bisa diandalkan baik dari segi ucapannya dan tindakannya. Apalagi tindakan terhadap orang yang lebih tua seharusnya lebih berhati-hati dalam bersikap. Kemudian tindakan saling menghargai dan menghormati kepada sesama manusia. Seperti halnya generasi- generasi muda saat ini perlu pembinaan dalam akhlak karena pada dasarnya akhlak itu sangat penting, baik dalam lingkungan agama dan lingkungan masyarakat. Mungkin bisa dikatakan banyak orang cerdas, orang pintar tetapi minim orang yang berakhlak. Perlu digaris bawahi bahwa akhlak di zaman sekarang ini sudah mulai menyusut, apalagi pengaruh- pengaruh negatif saat ini itu cepat sekali menyebar. Pentingnya juga peran bagi orang tua tidak hanya pendidikan saja yang diajarkan kepada anak, tetapi perlu sekali mengajarkan akhlak kepada anak sejak dini, karena hal itu nantinya akan berdampak kepada anak. Ada pepatah mengatakan “Sebuah Ilmu tanpa adanya akhlak itu tidak ada gunanya juga”. Seperti hadist Abu Zakariya An Anbari rahimahullah yang berbunyi:

عِلْمٌ بِلَا أَدَبٍ كَنَارٌ بِلَا حَطَبٍ، وَ أَدَبٌ بِلَا عِلْمٍ كَرُوحٌ بِلَا جَسَدٍ

Artinya: “Ilmu tanpa adab seperti api tanpa kayu bakar, dan adab tanpa ilmu seperti jasad tanpa ruh”. (Adabul Imla’wal Istimla’[2], dinukil dari Min Washaya Al Ulama liThalabatil Ilmi[10])¹.

Hadist riwayat diatas dapat dipahami bahwa akhlak itu diatas Ilmu, tanpa adanya akhlak Ilmu tidak ada apa-apanya. Karna sebenarnya tidak ada yang paling baik dari seseorang yang mendahulukan akhlak. Sejalan dengan hadist tersebut yang mana mereka bertujuan untuk mendidik atau membina akhlak-akhlak generasi muda untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Diibaratkan kata seorang ahli hikmah “Siapapun yang tidak memiliki ilmu dan akhlak mulia adalah seperti anak yatim piatu yang kehilangan kedua orang tuanya”. Beruntunglah kepada kalian orang-orang yang memiliki ilmu disertai dengan akhlak yang mulia. Seperti firman Allah swt dalam Al-Qur’an Surat Al Mujadalah Ayat 11:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi Ilmu beberapa derajat. Allah mahateliti apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah:11)².

Pondok pesantren Arrohmah ini terletak di daerah Kota Semarang, tepatnya di Kelurahan purwoyoso. Menegakkan sekali yang namanya “Akhlak” karena banyaknya anak zaman sekarang yang minim pengetahuan akhlak. Anak yang berada dilingkup pondok pesantren saja terkadang masih minim tentang

¹ Ro’fat Hizmatul Himmah dkk, ‘Adab sebagai Aktualisasi Ilmu dalam perspektif Islam’, *Jurnal Darussalam*, 14.2 (2023), 56-76.

² Sholeh, ‘Pendidikan dalam Al-qur’an (Konsep Ta’lim QS. Al-Mujadalah ayat 11)’, *Jurnal Al-Thariqah*, 1.2 (2016), 206-222.

akhlak apalagi anak yang mungkin diluaran sana yang jauh dari jangkauan orang tuanya. Sesuai dengan namanya Arrohmah mempunyai arti yakni bertema mendidik pribadi yang saleh dan salihah. Diterjemahkan dalam doa rosul adalah cerdas, dan berakhlak. Salah satu faktor kehancuran bangsa ini juga dipengaruhi oleh akhlak yang semakin berkurang, anak-anak di era sekarang ini banyak yang tidak memiliki tata krama, tutur kata kepada orang yang lebih tua, dan seenaknya sendiri.

Melihat adanya hal ini, maka pembinaan akhlak di pondok pesantren Arrohmah yang dibimbing oleh Bapak Kyai dan para pengasuh inilah nantinya dapat menyadarkan serta membuka hati anak-anak yang masih kekurangan pengetahuan tentang akhlak. Banyaknya anak sekarang yang kehilangan arah, kehilangan sosok peran orang tua, dan juga jauh dari jangkauan orang tua. Sebagai orang tua penting untuk memberikan pengawasan kepada anak, jika mungkin orang tua sibuk dengan pekerjaan dan tidak sempat memberi pengawasan pada anak perlu memondokkan anak. Karena dengan begitu akan ada pengawasan dari pengasuh pondok terkait moral dan akhlak anak.

Terhubung dengan manajemen dakwah dimana sebuah pondok Arrohmah ini juga sudah memiliki 4 fungsi dari manajemen sendiri yakni ada “perencanaan” di dalam pondok Arrohmah ingin menjadikan santri dan santriwati yang memiliki kecerdasan akhlak, sehat jasmani, dan rohani. Kemudian dalam “pengorganisasiannya” itu sudah memiliki berbagai struktur yang telah tersusun rapi dari mulai kepengurusan kemudian pengasuh setiap asrama putri dan putranya. Selanjutnya ada “pengarahan” sebagai seorang pemimpin itu mengarahkan bawahannya, Seperti halnya di pondok dan panti asuhan Arrohmah ini yang dimana sebagai seorang pengasuh pondok memberikan sebuah pengarahan kepada santri dan santriwati. Terakhir ada “pengawasan” atau pengontrolan, sebagai seorang pengasuh pondok dan juga pengurus pondok itu memantau kondisi anak-anak santri dan santriwatinya, juga selalu menegakkan aturan yang sudah ditetapkan supaya anak-anak santri dan santriwati tidak seenaknya sendiri.

Adapun hubungannya dengan dakwah, arti dakwah sendiri itu menyeru pada kebajikan, sebuah ajakan dalam hal kebaikan. Dalam pembinaan akhlak sendiri sudah jelas hal yang menyeru pada kebaikan untuk menjadikan anak-anak memiliki sopan santun dan tutur kata yang baik kepada sesama manusia apalagi orang yang lebih tua. Sesuai dengan tujuan dari pondok pesantren dan panti asuhan Arrohmah yang mana mencetak penerus-penerus bangsa santri dan santriwati yang tidak hanya memiliki ilmu tetapi juga akhlak yang baik. Maksud dari manajemen dakwah dalam pembinaan akhlak supaya kita tau bagaimana pengasuh pondok membina lingkungan pondok yang mungkin didalamnya masih ada pengaruh- pengaruh negative baik dari anak pondok maupun dari luar pondok. Berdasarkan Latar Belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi terkait bagaimana manajemen dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren dan Panti Asuhan yang ditulis dalam skripsi dengan Judul **“Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Di Pondok Pesantren Arrohmah Ngaliyan Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Para Santri di Pondok Pesantren Arrohmah Ngaliyan Semarang?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh pengurus dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Arrohmah Ngaliyan Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan manajemen dakwah dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Arrohmah Ngaliyan Semarang?
2. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh pengurus dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Arrohmah Ngaliyan Semarang?

D. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang manajemen dakwah yang terkait dalam pembinaan akhlak di era milenial sekarang ini.

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang manajemen dakwah dalam pembinaan akhlak Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Arrohmah.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sintia Handayani dengan judul “Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babul Hikmah kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan” Tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen dakwah dalam pembinaan akhlak santri di Pondok pesantren Babul Hikmah kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, Apa faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi Pondok pesantren Babul hikmah dalam pembinaan akhlak santri, dan Apa saja metode yang digunakan pengurus pondok dalam membina akhlak santri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Hasil dari penelitian ini sebagai berikut : 1). Pemimpin beserta para pengurus telah melakukan pembinaan akhlak kepada para santri dengan melakukan beberapa metode seperti metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode cerita, metode perumpamaan, metode ganjaran dengan bertujuan untuk menciptakan akhlak yang baik bagi para santri. 2). Namun pembinaan tersebut belum terlaksana secara maksimal dikarenakan masih adanya santri yang melanggar peraturan pondok. 3). Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode cerita, metode perumpamaan, metode ganjaran. Perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian yang saya teliti yakni objek penelitian, kemudian dari pihak narasumber, dan langkah- langkah yang peneliti lakukan.

Kemudian persamaannya yaitu sama-sama membahas dan meneliti tentang manajemen dakwah dalam pembinaan akhlak di Pondok Pesantren³.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tuti Adawiyah dengan judul “Manajemen Dakwah dalam Pembinaan akhlak santri Pondok pesantren Al Khairaat Kabupaten Malinau” Tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana manajemen dakwah Pondok pesantren Al Khairaat Kab.Malinau dalam pembinaan akhlak santri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut : 1). Bahwasanya peran manajemen dalam pembinaan akhlak santri di Pondok pesantren Al Khairaat Kab.Malinau terkait dengan fungsi manajemen dakwah yaitu : a). Perencanaan pada tahap ini sudah sesuai dilihat dari program-program yang telah dibuat pesantren itu sendiri diantaranya program jangka pendek dan jangka panjang. b). Pengorganisasian, ini pun sudah sesuai dengan fungsi manajemen, dilihat dari pembagian tugas masing-masing. c). Penggerakan sudah berjalan dengan baik dilihat dari adanya kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana. d). Pengendalian dan pengawasan sudah berjalan dengan baik. 2). Adapun faktor penghambat dari pembinaan akhlak disini yaitu latar belakang, motivasi, dan tingkat kemauan untuk belajar anak yang berbeda-beda. Selain itu juga bisa dipengaruhi oleh kebiasaan santri yang tidak mengerjakan ajaran agama islam contohnya, sholat, baca al-qur’an, dan lain sebagainya. Perbedaan dari penelitian skripsi ini dengan penelitian yang saya teliti yaitu skripsi ini lebih tertuju dengan objek pondoknya dan dari skripsi yang saya teliti itu tertuju dengan pondoknya dan juga lembaga dalam pondok tersebut salah satunya adalah panti asuhannya, kemudian dari segi langkah- langkahnya skripsi saya dan skripsi ini berbeda. Kemudian persamaan dari skripsi yang saya teliti dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas dan meneliti tentang manajemen dahwah dalam pembinaan akhlak kepada para santri dan juga meningkatkan akhlak santri⁴.

³ Sintia Handayani, ‘Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Babul Hikmah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan’, Skripsi, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021), hal. 3-4.

⁴ Tuti Adawiyah, ‘Manajemen Da Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al Khairaat Kabupaten Malinau’, Skripsi, (Banjarasin: UIN Antasari, 2022), hal. 11.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Siti Annisa Rahmadani dengan judul “Manajemen Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Daarul Amanah Jatimulyo Lampung Selatan” Tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana manajemen pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Daarul Amanah Jatimulyo Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut : 1). Program pembinaan akhlak di Panti Asuhan Daarul Amanah merupakan upaya untuk membentuk anak asuhnya agar memiliki akhlakul karimah. Adapun metode pembinaan akhlak yang digunakan di Panti Asuhan Daarul Amanah yakni, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode cerita, metode perumpamaan, dan metode ganjaran. Perbedaan penelitian dari skripsi ini dengan penelitian saya yaitu dari penelitian Siti Annisa Rahmadani meneliti anak asuh sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih cenderung kepada santri. Kemudian Persamaan penelitian skripsi yang saya teliti dengan skripsi ini yakni tentang Panti Asuhan yang dimana para pengasuhnya dapat membina akhlak anak-anak panti asuhan sebagaimana mereka yang sudah tidak memiliki salah satu orang tua bahkan ada yang sudah tidak memiliki kedua orang tua sama sekali, jadi sama sama membina akhlak pada anak asuh di panti asuhan⁵.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Tri Yulyani dengan judul “Pembinaan Akhlakul Karimah pada anak di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur” Tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana pembinaan Akhlakul Karimah pada anak di Panti Asuhan yatim piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur, Apa saja hambatan dan solusi dalam pembinaan akhlakul karimah pada anak di Panti Asuhan yatim piatu dan dhuafa (PAYPD) Daarul hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: Pertama, pembinaan akhlakul karimah di Panti asuhan yatim piatu dan dhuafa (PAYPD) Daarul hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur yaitu

⁵ Siti Annisa Rahmadani, ‘Manajemen Pembinaan Akhlak Anak Asuh Di Panti Asuhan Daarul Amanah Jatimulyo Lampung Selatan’, Skripsi, (Bandar Lampung: UIN Raden Intang Lampung, 2021), hal. 3.

melalui kegiatan keagamaan seperti shalat tahajud, shalat berjamaah, membaca dan hafalan Al-Qur'an, serta dzikir pagi dan dzikir sore, dan do'a sehari-hari serta pembinaan akhlakul karimah terhadap anak asuh melalui penanaman nilai-nilai akhlak yang ditanamkan kepada anak asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur yaitu membiasakan untuk bersyukur, membiasakan untuk mengucapkan salam, membiasakan untuk mengucapkan kata maaf, tolong, terimakasih, dan permisi, membiasakan untuk menghargai orang lain, dan membiasakan disiplin. Pembinaan akhlakul karimah melalui metode keteladanan, metode pembiasaan, pendekatan personal dan metode penghargaan dan hukuman. Adapun hambatan dalam pembinaan akhlakul karimah pada anak asuh Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur yaitu a). Latar Belakang keluarga dengan solusinya yaitu melakukan pertemuan dengan orang tua sebelum anak asuh masuk ke Panti Asuhan dan memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan anaknya di Panti Asuhan. b). Lingkungan pergaulan dengan solusinya yaitu melakukan kegiatan pembimbingan dan penyuluhan tentang bahaya pergaulan- pergaulan buruk serta akibat yang ditimbulkan dari pergaulan- pergaulan tersebut dan melakukan kegiatan- kegiatan seperti kajian, piket masak, dan mengajar TPA di sore hari agar waktu anak asuh fokus pada kegiatan- kegiatan yang lebih bermanfaat bagi anak asuh. Perbedaan dari penelitian skripsi ini dengan penelitian saya yaitu skripsi ini meneliti sebuah panti asuhan yang khusus untuk putri saja, tetapi penelitian saya itu meneliti panti asuhan yang umum ada putra nya dan ada putrinya namun berbeda asramanya, kemudian dari segi metodenya bahwa skripsi ini tidak menggunakan manajemen dakwah dan penelitian saya menggunakan manajemen dakwah. Dan persamaannya itu sama-sama membina akhlak anak panti asuhan, yang dimana sebuah akhlak itu penting bagi anak apalagi anak yang sudah tidak didampingi oleh kedua orang tuanya dan anak yang memiliki latar belakang yang bisa dikatakan kurang atau tidak berkecukupan⁶.

⁶ Tri Yulyani, 'Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Anak Di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur', Skripsi, (Magelang:

Kelima, Skripsi Yoga Cahya Saputra dengan judul “Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro” Tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apa metode dakwah yang digunakan di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah kota Metro ini, Apa saja dampak metode daakwah yang dipakai di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah kota Metro, dan Apa saja Faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan Akhlak Dipanti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah kota Metro. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, metode dakwah yang digunakan di panti asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro, menggunakan lebih dari satu metode dikarenakan karena tidak semua metode cocok diterapkan pada semua anak, jenis metode dakwah yang digunakan dipanti asuhan adalah metode dakwah mauizatil hasanah atau nasihat yang baik, nasihat yang baik ini diberikan oleh pengurus panti kepada anak asuh agar pesan yang disampaikan lebih mengena, metode yang selanjutnya yaitu al-mujadalah yaitu metode dengan mengajak diskusi tanya jawab jadi melatih anak berani mengutarakan pendapat. Kedua, metode dakwah yang digunakan di panti asuhan Budi Utomo Muhammadiyah kota Metro, berdampak kepada perilaku dan tingkah laku anak yang menjadi lebih baik yaitu mengerjakan hal yang baik dan meninggalkan hal yang buruk contohnya melakukan shalat 5 waktu berjamaah di masjid, anak selalu terbiasa membaca Al-Qur'an. Angka keberhasilan metode dakwah yang digunakan di panti asuhan jika menggunakan presentase 60-70% yaitu dari jumlah 54 anak diantaranya 30 anak perempuan dan 24 anak laki-laki, sekitar 35 anak panti asuhan yang laki-laki maupun perempuan yang mengalami perubahan akhlak menjadi lebih baik dan sisanya 19 anak yang belum mengalami perubahan signifikan.

Kedua, faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak di panti asuhan Budi Utomo, yaitu pergaulan anak di luar panti merupakan faktor penghambat pembinaan akhlak, dikarenakan anak asuh yang sedang mencari jati diri terpengaruh dengan pergaulan. Faktor pendukung pembinaan akhlak yaitu

banyak pengajar/ ustad yang didatangkan dari luar panti yang menguasai di bidang keilmuan seperti Ilmu fiqih, ilmu menghafal Al-Qur'an, kaligrafi dan lain-lain. Perbedaan penelitian skripsi ini dengan skripsi penelitian saya yaitu skripsi ini membahas penelitian tentang metode dakwah dalam pembinaan akhlak di panti asuhannya, namun penelitian saya membahas tentang manajemen dakwah dalam pembinaan akhlak di pondok pesantren dan panti asuhannya. Kemudian untuk persamaannya sendiri itu sama-sama membina dan meningkatkan akhlak kepada anak-anak di panti asuhan⁷.

Berdasarkan dari beberapa penelitian di atas, belum ada yang membahas mengenai pengaruh ta'zir dan kepemimpinan terhadap kedisiplinan santri. Beberapa penelitian di atas memberikan Gambaran kepada peneliti terkait dengan ta'zir dan kepemimpinan. Akan tetapi, jelas terdapat perbedaan yang akan diteliti. Pada penelitian terdahulu. fokus penelitian ini pada penerapan ta'zir dan kepemimpinan secara bersamaan untuk kedisiplinan santri. Adapun beberapa kesamaan pembahasan, diantaranya sama-sama membahas mengenai ta'zir dan kepemimpinan tapi tidak secara bersama.

Berdasarkan pengamatan penulis sejauh ini dari berbagai literatur (baik dari penelitian terdahulu, jurnal, maupun dari buku), belum ada skripsi yang membahas tentang tema yang sama dengan penulis, maka penulis termotivasi untuk mengambil judul tentang Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Arrohmah Ngaliyan Semarang. Dari beberapa penelitian terdahulu yang penulis dapatkan, terdapat perbedaan baik dari masalah dan tempat penelitian, sehingga penulis berpendapat bahwa judul penelitian ini berbeda dari penelitian yang sudah ada.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Dalam salah satu buku John W. Cresswell yang berjudul "Qualitative Inquiry and Research Design" mengungkapkan lima pendekatan penelitian namun

⁷ Yoga Cahya Saputra, Skripsi: *Metode Dakwah Dalaam Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro*, (Metro: IAIN Metro, 2018), hal. 5.

disini saya mengambil pendekatan studi kasus yang menurut saya cocok dengan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dengan fokus studi kasus ini adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya atau suatu potret kehidupan⁸. Metode ini juga merupakan proses dimana suatu objek yang nantinya akan diteliti belum dikaji secara keseluruhan atau belum diukur, perlu juga membentuk hubungan yang saling membantu dan erat antara peneliti dengan yang diteliti⁹. Karena data yang didapat dari berbagai sumber ini dan pengumpulan datanya menggunakan teknik yang bermacam-macam (triangulasi). Semakin banyak pengamatan dan teknik pengumpulan data ini dilakukan maka akan semakin tinggi pula data yang diperoleh¹⁰.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh sebuah pemahaman yang secara umum bersifat nyata dalam keadaan dan kejadian sosial dari perspektif partisipan (orang yang menjadi sumber data secara fisik)¹¹. Dalam penelitian ini si peneliti harus bisa mengira-ngira bahwa data yang didapatkan ini sudah cukup atau belum, jika sekiranya data yang dikumpulkan sudah cukup maka itu mempermudah si peneliti untuk mengembangkan teori dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan Studi kasus. Studi kasus adalah Suatu pengujian yang mendapatkan hasil optimal dengan berbagai sumber bukti terhadap kepemilikan tunggal yang sudah dibatasi dengan ruang dan waktu. Studi kasus bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan tentang fenomena yang sesungguhnya¹². Penelitian ini berusaha mengetahui bagaimana permasalahan Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Arrohmah.

⁸ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*, (London: SAGE Publications, 1998), hal. 37-38.

⁹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu: 2020), hal. 254-255.

¹⁰ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*....., hal. 160.

¹¹ Evi Martha dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada: 2016), hal. 3.

¹² Evi Martha dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*....., hal. 29.

2. Data dan Sumber Data

Data adalah usaha untuk mencari dan menyusun secara logis catatan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengembangkan pemahaman sipeneliti dan menyajikannya sebagai temuan kepada orang lain¹³. Data kualitatif ini termasuk data yang rinci dan mendalam, karena pada dasarnya sipeneliti harus memahami kasus yang diteliti kemudian diubah dengan bahasanya sendiri¹⁴.

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan dari pihak pertama secara langsung contohnya seperti kita mewawancarai orang yang bersangkutan kemudian kita mendapatkan sumber informasi data oleh orang tersebut yaitu beliau adalah bapak Drs.KH. Parsin Abdullah selaku pengasuh dan beberapa santri dalam pondok dan panti asuhan itu dinamakan sumber data primer.

b) Sumber Data SekundeR

Sumber data sekunder adalah data yang diduplikatnya dari hasil penyajian lain atau tidak secara langsung semisal berupa buku yang bersangkutan pada kasus penelitian tersebut, kemudian dari jurnal- jurnal dosen dakwah, dan bisa dari peneliti sebelum- sebelumnya seperti A.Rosyad Shaleh, Samsul munir, dan masih banyak lainnya¹⁵.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penulisan proposal antara lain:

a) Observasi

¹³ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Alhadharah Ilmu Dakwah*, 17.33 (2018), 81-95.

¹⁴ Ivanovich Agusta, 'Teknik pengumpulan dan Analisis data kualitatif', *Jurnal Pusat penelitian Sosial Ekonomi, Litbang Pertanian*, 27.10 (2003), 179-188.

¹⁵ Kaharudin, 'Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi', *Jurnal Equilibrium Pendidikan*, 9.1 (2021), 1-8.

Observasi adalah sebuah pengamatan yang dilakukan penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi tentang peristiwa sosial yang diinginkan secara langsung, karena apa yang diberitakan oleh orang-orang belum tentu sesuai dengan apa yang dikerjakan secara nyata atau apa yang kita lihat secara langsung¹⁶. Terkait hal ini, penulis melakukan sebuah Observasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Arrohmah.

b) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan secara langsung antara pewawancara dengan narasumber yang didalamnya tentang pertanyaan-pertanyaan dari pewawancara untuk narasumber supaya pewawancara mendapatkan sebuah data yang diinginkan¹⁷. Dalam teknik pengumpulan data wawancara ini peneliti memberikan seputar pertanyaan kepada pihak yang bersangkutan, dengan tujuan agar mendapatkan sebuah informasi tentang permasalahan Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak di dalam Panti Asuhan dan Pondok pesantren Arrohmah itu.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bahan-bahan berbentuk notulen-notulen rapat, media berupa berita dan gambar, surat-menyurat berupa laporan untuk mencari sebuah informasi yang diinginkan. Fungsi pengumpulan dokumen ini untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan dengan melakukan teknik wawancara mendalam¹⁸. Lebih jelasnya dokumen ini berbentuk seperti biografi, sejarah kehidupan, gambar (foto), sketsa, dll¹⁹. Dalam hal ini, yang penulis ambil dari penelitian ini bersumber dari dokumen yang berhubungan dengan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta: 2013), hal. 197.

¹⁷ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka: 2017), hal. 75.

¹⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada: 2016), hal. 21.

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta: 2012), hal.

Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Arrohmah.

4. Uji Keabsahan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data berupa uji kredibilitas dengan triangulasi (pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu)²⁰. Teknik ini merupakan penggabungan sebuah kumpulan data dengan berbagai macam teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada, biasanya diperoleh dengan wawancara, kemudian observasi, dokumentasi, atau kuesioer²¹. Proses triangulasi ini memerlukan tindakan pengumpulan data secara berturut- turut sampai peneliti mencapai hasil dimana dia sudah tidak menemukan perbedaan dan tidak ada yang perlu dikonfirmasi kepada informan terkait pengumpulan data dan analisis data²².

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah sebuah upaya yang dalam kerjanya itu beriringan dengan data, mengoperasikan data, dan memilah- milih data yang berupa satuan dan dapat dikelola kembali²³. Analisis data memiliki tiga jalur analisis data kualitatif yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- 1) Reduksi data, adalah suatu proses analisis yang memfokuskan, mengarahkan dan memilah- milih mana yang penting dan mana yang tidak diperlukan serta mengelompokkan dengan sedemikian rupa sehingga hasil akhir dari kesimpulannya bisa diambil²⁴.
- 2) Penyajian Data, adalah proses pengumpulan sebuah informasi yang disusun, memungkinkan akan adanya sebuah penarikan kesimpulan dan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*,.....,hal 273

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* , hal. 440.

²² Burhan bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group: 2007), hal. 260.

²³ Sirrajudin, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Pustaka Ramadhan: 2017), hal. 76.

²⁴ Ivanovich Agusta, 'Teknik pengumpulan dan analisi data kualitatif' , 179-188.

mengambil bentuk tindakan, Bentuk penyajian data ini berupa catatan lapangan, grafik, jaringan yang menggabungkan informasi yang sudah tersusun dalam bentuk yang ringkas dan dapat dicermati agar memudahkan apakah hasil kesimpulan akhir sudah tepat atau perlu tindakan analisis kembali²⁵.

- 3) Penarikan Kesimpulan, adalah sebuah kesimpulan yang terverifikasi, yang awal mulanya kesimpulan masih belum jelas kemudian meningkat menjadi kesimpulan yang hasilnya lebih rinci. Sehingga nantinya hasil akhir kesimpulan data tersebut itu terjamin (valid).

G. Sistematik Penulisan

Untuk lebih mudah dalam memahami dan merencanakan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis akan menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN.

Dalam bab ini berisikan : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI MANAJEMEN DAKWAH DAN PEMBINAAN AKHLAK

Dalam bab ini berisi tentang pengertian manajemen, fungsi- fungsi manajemen, pengertian dakwah, hukum dakwah, tujuan dakwah, unsur- unsur dakwah, pengertian manajemen dakwah, pengertian pembinaan, pengertian akhlak, tujuan akhlak, proses pembentukan akhlak, landasan akhlak dalam islam, pengertian pembinaan akhlak

BAB III : GAMBARAN UMUM MANAJEMEN DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN ARROHMAH NGALIYAN SEMARANG

²⁵ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Alhadharah Ilmu Dakwah*, 17.33 (2018), 81-95

Bab ini berisikan tentang : sejarah berdirinya Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Arrohmah, visi misi, struktur organisasi, program kerja (kegiatan dakwah), manajemen dakwah dalam pembinaan akhlak Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Arrohmah.

BAB IV : ANALISIS MANAJEMEN DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN ARROHMAH NGALIYAN SEMARANG

Bab ini berisikan tentang : analisis penerapan manajemen dakwah dalam pembinaan akhlak para santri di Pondok Pesantren Arrohmah Ngaliyan Semarang dan analisis faktor penghambat, pendukung yang dihadapi oleh pengurus dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Arrohmah Ngaliyan Semarang.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang : kesimpulan, saran dan penutup. Dibagian akhir terdiri daftar pustaka, lampiran- lampiran dan biodata penulis.

BAB II

TEORI MANAJEMEN DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI

A. Manajemen

Kata Manajemen sendiri berasal dari bahasa Inggris, *management* yang berarti tata pimpinan pengelolaan ketata laksanaan. Yang diartikan sebagai suatu proses yang dilaksanakan oleh suatu kelompok atau individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu²⁶. Manajemen juga bisa disebut sebagai seni mengatur serta memanfaatkan Sumber- Sumber yang sudah ada demi mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan²⁷. Sedangkan Manajemen secara terminologi terdapat banyak definisi dari para ahli diantaranya sebagai berikut:

1. Menurut James A.F. Stonner, Suatu Kegiatan yang dilakukan oleh para anggota organisasi maupun pengguna sumber- sumber daya organisasi lainnya yang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, agar dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan.
2. Menurut Ricky W. Griffin Manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mecapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien.
3. Menurut Millet, Manajemen adalah proses dimana seseorang memimpin dan melancarkan sebuah pekerjaan dari orang- orang yang sudah dikelompokan untuk memperoleh tujuan yang diinginkan²⁸.

Jadi, Dari penjelasan para ahli diatas bisa kita simpulkan bahwa suatu kegiatan yang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian,

26 Muhammad Munir & Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana: 2006), hal. 9.

27 Yaya Ruyatnasih & Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus*, (Karawang: CV.Absolute Media: 2018), hal. 4.

28 Syaiful Amri dkk, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Nusa Tenggara Barat: Seval: 2002), hal. 2.

pengarahan dan pengontrolan yang dilakukan oleh suatu kelompok atau individu untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah secara bahasa berasal dari kata *da'a-yad'u-da'watan*, yang artinya mengajak, menyeru, dan memanggil²⁹. Sedangkan Dakwah menurut Istilah adalah kegiatan atau aktivitas yang mengajak, menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kemunkaran yang dilakukan oleh sekelompok orang maupun individu baik secara lisan maupun tulisan yang bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat³⁰. Dakwah itu sangat luas karena dia memiliki kontribusi yang sangat besar dalam Islam yang bertujuan menyebarkan ajaran- ajaran agama Islam³¹. Adapun dakwah menurut para ahli:

a. Syamsuddin

Dakwah adalah usaha dalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain baik secara kelompok maupun individu tentang pandangan dan tujuan hidup manusia sesuai Islam³².

b. Prof. Toha Yahya Oemar

Dakwah adalah upaya untuk mengajak hamba Allah dengan cara yang benar kedalam jalan yang baik atas perintah Allah untuk kepentingan dunia dan akhirat.

c. Hamzah Ya'qub

Dakwah adalah mengajak, membujuk umat islam dengan kebijakan untuk mengikuti petunjuk Allah swt dan Rasul-Nya.

²⁹ Ali Mutahar, *Kamus Mutahar Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hikmah (PT.Mizan Publika): 2005), hal. 519-520.

³⁰ Yuyun Affandi, *Tafsir Kontemporer Ayat- Ayat Dakwah*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya: 2015), hal. 14.

³¹ Dedy Susanto, 'Pola Strategi Dakwah MTA di Kota Semarang', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35.2 (2015), 1605.

³² Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana: 2016), hal. 10.

d. Muhammad Natsir

Dakwah adalah sebuah kewajiban yang sudah menjadi tanggung jawab umat Islam dalam “amar ma’ruf nahi mungkar”³³.

2. Hukum Dakwah

Di dalam Al-Qur’an banyak kita jumpai ayat-ayat yang berkaitan tentang kewajiban melaksanakan dakwah diantaranya:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah kepada yang mungkar; Merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS.Ali Imron: 104)

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang makruf, mencegah dari yang mungkar”. (At-Taubah: 71)

Kemudian didalam beberapa hadist terdapat anjuran perintah untuk melakukan dakwah diantaranya sebagai berikut:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ
يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Dari Abu Said Al-khudri ra. Katanya, “Saya mendengar Rasulullah saw, barangsiapa diantara engkau semua melihat suatu kemungkaran, maka hendaklah mengubahnya dengan tangannya, jika tidak dapat, maka dengan lisannya, jika tidak dapat maka dengan hatinya. Sesungguhnya itu adalah selemah-lemahnya keimanan”. (HR. Muslim)

³³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada: 2012), hal. 1-2.

Dari Abdullah bin Amr ra, bahwa nabi Muhammad saw bersabda:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”. (HR. Bukhari)³⁴.

Dari beberapa Al-Qur'an dan Hadist diatas dapat disimpulkan bahwasanya hukum berdakwah merupakan kewajiban yang bersifat taklifi dan qat'i. Maka dari itu jika di dalam Negara sudah ada seorang da'i, para ulama bersepakat bahwa hukum dakwah adalah fardhu kifayah karena kewajiban tersebut sudah digugurkan, Namun apabila dalam Negara tersebut belum ada seorang da'i hukumnya adalah *fardhu 'ain*³⁵.

3. Manajemen Dakwah

a. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen yaitu ilmu pengetahuan ataupun seni, manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan organisasi yang sudah di tentukan. Adapun fungsi dari manajemen yaitu *planning, organizing, motivating dan controlling*.³⁶ Secara etimologis manajemen berasal dari bahasa inggris *management* yang artinya pemimpin. Manajemen yaitu proses dilaksanakan secara individu atau kelompok untuk mengkoordinasi agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam bahasa arab manajemen disebut dengan *an-nizam* atau *at tanzhim* yaitu suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan pada tempatnya. Manajemen merupakan kumpulan kegiatan yang berupa *planning, organizing, actuating dan controlling* dalam mengembangkan segala usaha untuk mengelompokkan dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana

³⁴ Bahrum Subagia, *Fikih Dakwah*, (Bogor: Pustaka Melek: 2013), hal. 7-10.

³⁵ Yuyun Afandi, *Tafsir Kontemporer Ayat-Ayat Dakwah*,....., hal. 22.

³⁶ L.W Rue George R, Terry, *Dasar - Dasar Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2020)., hal. 04

prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.³⁷

Manajemen dakwah terjadi pada kegiatan itu sendiri, dimana setiap aktivitas dakwah, terutama dalam lembaga maupun organisasi, memerlukan pengaturan dan juga manajemen yang baik untuk mencapai tujuan. Unsur – unsur manajerial atau amaliyah al idariyyah adalah kesatuan yang utuh yang terdiri dari :³⁸

a) *Takhtith* (Perencanaan Dakwah)

Perencanaan dakwah adalah bagian dari sunatullah, yaitu dengan melihat bagaimana Allah SWT menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang dan disertai tujuan dakwah. Dalam aktivitas dakwah, perencanaan bertugas menentukan dakwah dan program untuk mencapai setiap sasaran, menentukan sarana prasarana atau media dakwah, serta personal dai yang akan dikerahkan. Perencanaan juga melibatkan penentuan materi yang sesuai untuk pelaksanaan yang sempurna, membuat asumsi tentang berbagai kemungkinan yang dapat mempengaruhi cara pelaksanaan program, serta menentukan cara yang mudah yang sesuai dengan tugas utama perencanaan.

b) *Tanzhim* (Pengorganisasian Dakwah)

Pengorganisasian dakwah menjelaskan bagaimana pengelolaan rencana tersebut, yaitu dengan melakukan pembagian tugas dakwah secara lebih jelas. Pengorganisasian adalah proses mengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab serta wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat berfungsi sebagai kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Rosyid saleh, pengorganisasian dakwah adalah rangkaian kegiatan untuk menyusun kerangka yang menjadi wadah bagi setiap kegiatan dakwah, dengan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang

³⁷ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 28-29.

³⁸ Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*....., hal. 19

harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun hubungan kerja diantara satuan organisasi.

c) *Tawjih* (Penggerakan Dakwah)

Penggerakan dakwah merupakan inti dari dakwah itu sendiri yaitu seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mampu bekerja dengan Ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien. Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara Ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya.

d) *Riqobah* (Pengendalian dan Evaluasi Dakwah)

Evaluasi dakwah dirancang untuk diberikan kepada orang yang dinilai dan orang yang menilai informasi mengenai hasil karya. Pengendalian manajemen dakwah dapat dikatakan sebagai sebuah pengetahuan teoritis praktis. Karena itu, para da'i akan lebih cepat untuk mencernanya jika dikaitkan dengan perilaku dari da'i itu sendiri sesuai dengan organisasi. Dengan demikian, pengendalian manajemen

dakwah dapat dikategorikan sebagai bagian dari perilaku terapan, yang berorientasi kepada sebuah tuntutan bagi para da'i tentang cara menjalankan dan mengendalikan organisasi dakwah yang dianggap baik. Tetapi yang paling utama adalah komitmen manajemen dengan satu tim dalam menjalankan sebuah organisasi dakwah secara efisien dan efektif, sehingga dapat menghayati penerapan sebuah pengendalian. Tujuan diberlakukannya evaluasi ini yaitu agar mencapai konklusi dakwah yang evaluatif dan memberi pertimbangan mengenai hasil karya serta mengembangkan karya dalam sebuah program. Sedangkan evaluasi dakwah dinilai penting karena dapat menjamin keselamatan pelaksanaan dan perjalanan

dakwah, mengetahui berbagai persoalan dan problematika yang dihadapi serta cara antisipasi dan penuntasan seketika sehingga akan melahirkan kemandirian bagi para aktivis dakwah.

Kesimpulan Manajemen dakwah adalah suatu pengelolaan dakwah secara efektif dan efisien melalui organisasi yang terintegrasi secara sadar dan ditetapkan untuk mencapai tujuan- tujuannya. Dari sinilah diketahui bahwa inti dari manajemen dakwah ialah pengaturan sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai sebelum pelaksanaan hingga akhir kegiatan dakwah.³⁹

4. Tujuan Dakwah

Secara umum tujuan dakwah berarti mengubah perilaku manusia kedalam perbuatan yang lebih baik dan manusia mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari⁴⁰. Menurut Samsul Munir Amin didalam bukunya yang berjudul Ilmu Dakwah menjelaskan bahwasanya Tujuan dakwah dibagi menjadi dua, antara lain:

- a. Tujuan Umum Dakwah (Major Objective) adalah Hasil akhir yang ingin didapatkan dan dicapai dari keseluruhan aktivitas dakwah, dan untuk tercapainya tujuan tersebut maka sebuah rancangan yang sudah direncanakan terkait dakwah harus mengarah kesana.
- b. Tujuan Khusus Dakwah (Minor Objective) adalah Suatu kejelasan yang didalamnya berisikan tentang jenis kegiatannya apa, kepada siapa dakwah ditujukan, kemudian dengan metode apa dakwah disampaikan, dan lain sebagainya dijelaskan secara terperinci⁴¹.

Adapun Tujuan Dakwah menurut A. Rosyad Sholeh di dalam bukunya yang berjudul Manajemen Dakwah juga dibagi menjadi dua, antara lain:

³⁹ Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2013), hal. 04.

⁴⁰ Yuyun Afandi, *Tafsir Kontemporer Ayat-Ayat Dakwah.....*, hal. 32.

⁴¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah: 2009), hal. 60-62.

- a. Tujuan Utama Dakwah adalah Nilai akhir yang ingin diperoleh dari tindakan keseluruhan dakwah. Dan untuk memperolehnya perlu adanya sebuah penyusunan yang harus diarahkan.
- b. Tujuan Departemental Dakwah adalah Tujuan perantara yang didalamnya berisi nilai-nilai yang dapat mendatangkan kesejahteraan yang diridhoi Allah swt masing-masing dari segi bidangnya⁴².

5. Unsur-Unsur Dakwah

Adapun unsur-unsur dakwah didalamnya berisi *Da'i* (subjek dakwah) *Mad'u* (sasaran dakwah), *maddatu dakwah*/ pesan dakwah (sumber ajaran Islam/ tujuan ajaran islam), *tariqah dakwah* (metode dakwah), *wasilah dakwah* (media dakwah), dan *asar dakwah* (efek dakwah). Berikut penjelasan tentang unsur-unsur dakwah:

1) *Da'i*

Pada hakikatnya seseorang yang disebut da'i pertama kali adalah nabi Muhammad bin Abdullah, yang menerima wahyu Al-qur'an. Kemudian nabi wafat dan dakwah diteruskan kepada sahabat-sahabatnya sampai penerus saat ini adalah umat islam yang berperan sebagai da'i berdakwah atas petunjuk, arahan dan perintah Allah swt yang disampaikan melalui perintah yang dikeluarkan oleh nabi Muhammad saw. Mereka berdakwah meneruskan syariat yang disampaikan nabi Muhammad dan tidak membawa syariat yang baru⁴³.

2) *Mad'u*

Manusia yang menjadi sebuah sasaran dakwah dan sebagai penerima dakwah baik secara individual maupun secara kelompok,

⁴² A. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah: 2010), hal. 21-27.

⁴³ Muhammad Sulthon, *Dakwah dan Sadaqat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2015), hal. 43-45.

baik yang beragama islam ataupun tidak⁴⁴. Mungkin lebih jelasnya Mad'u itu adalah orang yang diajak atau diundang dalam sebuah dakwah⁴⁵.

3) *Maddatu Dakwah*

Pesan dakwah atau materi dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'u dan sudah pasti pesan yang disampaikan tidak monoton dan efektif sehingga dapat diserap kepada penerima dakwah⁴⁶

4) *Wasilah Dakwah*

Media dakwah atau alat yang digunakan da'i untuk menyampaikan materinya kepada para mad'u⁴⁷. Media ini sendiri memiliki beberapa macam yang jika dikelompokkan meliputi : lisan (media yang menyalur kedalam indra pendengaran), tulisan atau lukisan (sebuah media yang menyalur kedalam indra penglihatan), dan yang terakhir gambar hidup (media yang menyalur dengan keduanya yaitu indra pendengaran dan penglihatan). Di dalam ketiga pengelompokan tersebut dapat dilihat keterkaitannya dengan metode dakwah bil lisan menggunakan suara sebagai penyampaian dakwah, kemudian metode dakwah bil-kitabah menggunakan media tulisan, dan yang ketiga metode dakwah bil-hal menggunakan media sebuah percontohan yang dapat dirangsang oleh indra pendengar dan penglihatan dan juga penggunaan indra yang lebih luas lagi⁴⁸.

5) *Manhaj Dakwah*

Salah satu unsur dakwah yang biasa disebut metode dakwah berisikan cara yang dipakai oleh da'i untuk menyampaikan materi dakwah ajaran Islam. Didalamnya terdapat tiga metode yaitu :

⁴⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada: 2012), hal. 288.

⁴⁵ Muhammad Sulthon, *Dakwah dan Sadaqat.....*, hal. 45.

⁴⁶ Aswar Tahir dkk, 'Komunikasi dakwah da'I dalam pembinaan komunitas muallaf di kawasan pegunungan Karomba kabupaten Pinrang', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 40.2 (2020), 155-167.

⁴⁷ Wahudin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah.....*, hal. 288.

⁴⁸ Muhammad Sulthon, *Dakwah dan Sadaqot.....*, hal. 63-65.

metode *bil hikmah* yang dimana proses penyelenggaraan dakwah tersebut harus dengan latar belakang perilaku seorang da'i tersebut. Yang kedua metode dakwah *mau'izah hasanah* penyelenggaraan dakwah yang disitu dai'i harus bersifat menjadi penasihat, pengarah dan membimbing mad'u nya. Dan yang ketiga metode dakwah *majadalah* Komunikasi antara da'i dengan mad'u dengan cara yang baik, tidak saling merendahkan, santun, dan untuk menemukan sebuah kebenaran⁴⁹.

6) *Atsar Dakwah*

Dalam sebuah dakwah seorang da'i perlu bersungguh-sungguh dalam memaparkan materi dakwahnya supaya nantinya para mad'u itu mendapat sebuah pencerahan, pesan yang baik dan dapat diambil untuk diterapkan dan diamalkan, Pesan dan pencerahan tersebut adalah efek dari aktivitas dakwah dan efek itu disebut *Atsar*⁵⁰.

C. Pembinaan

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata membina, membangun, dan bentuk kegiatan untuk menjadikan pedoman hidup agar mendapatkan keselamatan di dunia maupun akhirat kelak. Jadi pembinaan adalah tindakan, sebuah usaha yang dilakukan secara sadar, terarah, dan pengembangan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena pada dasarnya manusia ciptaan Allah swt di muka bumi ini adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain jadi selagi kita sudah mendapatkan ilmu yang cukup perlu membimbing yang lain, dan ketika kita belum cukup ilmu maka kita perlu terus belajar dan meminta bimbingan, seperti yang kita ketahui bahwa ilmu itu tiada habisnya/ batasnya⁵¹.

Adapun beberapa macam- macam pembinaan yakni:

⁴⁹ Muhammad Sulthon, *Dakwah dan Sadaqat*....., hal. 57-59.

⁵⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*....., hal. 289.

⁵¹ Buana Sari, *Pembinaan Akhlak pada Remaja*, (Surakarta: Guepedia: 2021), hal. 9-10.

- a. Pembinaan secara instruktif Pembinaan yang menerapkan tindakan positif dan agar berpengaruh kepada anak-anak sehingga mereka mengikuti tindakan positif.
- b. Pembinaan secara ceramah Pembinaan ini bertujuan memperkuat iman anak-anak juga dalam menghadapi amarah (emosi). Karena pada dasarnya pembinaan ini adalah prioritas utama untuk menangani moral anak-anak. Jika pembinaan ini digunakan secara efektif pembinaan yang lain hanyalah sebagai pelengkap.
- c. Pembinaan secara nasehat Pembinaan nasehat perlu pemantauan terkait perkembangan anak apakah moral anak menjadi lebih baik atau justru menjadi lebih buruk. Ketika moral anak ini menjadi lebih buruk perlu ditelusuri apa penyebabnya dengan menasehati anak tersebut.
- d. Pembinaan secara Diskusi Pembinaan yang membutuhkan pendekatan kepada anak dan cara ini adalah salah satu solusi terbaik. Seperti halnya mengajak anak untuk pergi refreshing ke pantai kemudian mengajak ngobrol dan terkadang dengan tidak sengaja anak tersebut akan curhat dengan sendirinya. Sebagai Pembina juga harus sigap 24 jam untuk mendengarkan curhatan anak karena juga berpengaruh kepada mental anak.
- e. Pembinaan secara Hukuman Edukatif Pembinaan dalam hal ini bersifat tegas ketika anak sudah melampaui batas atau dengan berbagai cara tidak bisa maka ini juga termasuk solusi terakhir. Caranya adalah memberikan hukuman kepada anak supaya anak jera dan kedepannya tidak mengulangi kesalahan tersebut⁵².

⁵² Hendri Pugh Prasetyo & M Towil Umuri, 'Pembinaan Moral Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta', *Jurnal Citizenship*, 3.1 (2013), hal. 58-72.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembinaan

Adapun faktor yang mempengaruhi pembinaan⁵³.

- a. Faktor dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan para peserta pembinaan maupun berhubungan dengan pengalaman mereka.
- b. Faktor praktis dalam arti dapat dibahas dan di kembangkan dari berbagai pandangan dan pengalaman para peserta, dapat di praktekkan dalam kehidupan nyata.
- c. Faktor disesuaikan dengan daya tangkap peserta. dengan waktu yang tersedia.

3. Indikator pembinaan

Dalam pembinaan juga ada indikator yang akan digunakan untuk menilai apakah pembinaan berhasil atau tidak, pembinaan adalah usaha memelihara, melatih dan meningkatkan menjadi lebih baik lagi. Agar pembinaan dapat berjalan baik, maka dilakukan beberapa cara:⁵⁴

- a. Pemberian bimbingan
- b. Memberikan pengarahan
- c. Memberikan pendidikan dan pelatihan
- d. Memberikan instruksi-instruksi
- e. Memberikan buku petunjuk

D. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak secara bahasa adalah Sebuah karakter, kebiasaan atau bisa disebut tabiat yang dimiliki manusia yang mana karakter, kebiasaan itu dapat diubah dari yang buruk menjadi baik, dan yang baik menjadi

⁵³ A.Mangunhardjana, *Pembinaan Dan Metodenya* (Jakarta: kanisius, 2004). hal. 17

⁵⁴ Andi Tenri Citra Haris, *Solidaritas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan* (Yogyakarta: Letikaprio, 2020). hal. 5

lebih baik⁵⁵. Berbeda dengan pengertian secara terminologi, bahwasannya akhlak yang dikemukakan oleh Ahmad Amin menerangkan tentang perlakuan manusia kepada orang lain yang semestinya, mengarahkan tujuan dan jalan kepada manusia tentang apa yang harus manusia lakukan. Seperti halnya hadist nabi Muhammad saw yang diriwayatkan oleh Malik berbunyi :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”⁵⁶.

Adapun pengertian tentang Akhlak menurut para ahli sebagai berikut :

a. *Ham'zah Ya'qub*

Ilmu yang membatasi antara hal baik dan hal buruk, tentang perkataan dan perilaku manusia secara lahir dan batin.

b. *Syekh Hafizh Al Mas'udi*

الْعِلْمُ يَعْرِفُ بِهِ سِلَاحُ الْقَلْبِ وَسَائِرُ الْحَوَاسِ

“Yaitu ilmu yang menerangkan tentang kebaikan hati dan segenap pancaindra”

c. *Dr. Ahmad Muhammad Al-Hufi*

Akhlak adalah suatu kemauan yang kuat yang dilakukan secara terus- menerus dan diterapkan dalam keseharian sebagai kebiasaan yang dapat mengarah kepada kebaikan maupun keburukan⁵⁷.

2. Tujuan Akhlak

Tujuan Akhlak adalah untuk pencapaian sebuah kebahagiaan, namun kebahagiaan yang dimaksud bukan kebahagiaan semata saja

⁵⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah: 2016), hal. 1.

⁵⁶ Muhammad Djakfar, ‘Moral Alturis dalam Filsafat Sosial perspektif Perbandingan dengan Akhlak dalam Islam dan Pengaruhnya terhadap Ekonomi’, *Jurnal Ulul Albab*, 5.2 (2004), 31-45.

⁵⁷ Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*....., hal. 2-9.

atau hanya didunia yang fana ini namun kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Tetapi menuju pencapaian kebahagiaan juga tidak sembarangan namun harus mendapat ridho dari Allah swt karena tanpa adanya ridho dari Allah swt itu juga tidak dapat diraih. Maka dari itu di dalam Islam mengajarkan untuk dimulai dari niat lahir batin dan jalan menuju ridho Allah adalah taqwa kepadanya⁵⁸.

3. Landasan akhlak dalam Islam

Landasan akhlak dalam islam sumbernya sudah pasti dari Al-qur'an dan Hadist. Yang didalamnya mengajarkan untuk mematuhi segala perintah dan menjauhi segala larangan-larangan Allah swt.⁵⁹ Barang siapa yang melakukan perbuatan seperti itu disebut orang yang bertakwa. Takwa adalah dia yang memegang teguh perintah Allah swt dan mempunyai prinsip untuk menjauh dari larangannya. Orang yang bertakwa dan berhasil mencapai derajatnya adalah orang yang sukses dan dengan begitu ia mendapatkan ketentraman dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Seperti dalam Al-Qur'an telah dijelaskan :

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ

“Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa”. (QS. Al-Hujurat (49) : 13)

وَسِيقَ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ إِلَى الْجَنَّةِ زُمَرًا

“Dan orang- orang yang bertakwa kepada Tuhannya diantar kedalam surga secara berombongan”. (QS. Az-Zumar (39) : 73)⁶⁰.

4. Pembinaan Akhlak

Pada dasarnya pembinaan akhlak adalah bentuk proses atau kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menjadi lebih baik

⁵⁸ Samsul munir, *Ilmu Akhlak*,.....,hal. 18-19.

⁵⁹ Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an.*, (Jakarta: Amzah, 2007). hal. 21

⁶⁰ Samsul Munir, *Ilmu Akhlak* (Jakarta : Amzah 2022) hal. 62-63.

kedepannya terhadap akhlaknya. Pembinaan akhlak tidak hanya orang lain yang membina melainkan diri sendiri juga harus punya keinginan dan sebuah prinsip untuk membina akhlak. Membina akhlak itu bisa dilakukan sejak dini kepada anak agar nantinya menjadi kebiasaan anak dalam kehidupan sehari-harinya yang nantinya anak akan melakukan dan menerapkannya dengan sendirinya⁶¹. Adapun Proses Pembinaan Akhlak yakni: Dalam membina akhlak tidak bisa jika hanya sekedar mengandalkan pembelajarannya saja, tetapi juga harus menerapkan kedalam pribadi (diri sendiri). Dan untuk membinanya juga dengan proses tertentu seperti:

a. *Mau'idzah* (Nasihat)

Pembinaan akhlak melalui nasihat dapat dilakukan dengan cara memberikan pelajaran akhlak terpuji dan motivasi untuk melaksanakannya, kemudian menjelaskan tentang akhlak tercela dan memberikan peringatan sehingga dapat menumbuhkan hal-hal yang dapat meningkatkan kelembutan hati⁶². Metode nasihat dapat diberikan dengan cara mengarahkan santri, memberikan *tausyi'ah* atau bahkan teguran. Metode nasihat dapat diaplikasikan dengan cara memberikan argumen logika dan nasihat tentang *amar ma'ruf nahi munkar*. Dalam metode ini nasihat dapat disampaikan secara langsung atau dalam bentuk perumpamaan.

b. *Qishah* (Cerita)

Metode cerita merupakan salah satu metode yang cukup efektif untuk digunakan dalam pembinaan akhlak, dimana seorang guru akan menceritakan kisah-kisah terdahulu. Dalam ajaran Islam, cerita yang diangkat dan umumnya bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. Cerita-cerita tersebut juga tentunya berkaitan dengan perilaku orang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Metode cerita

⁶¹ Abdurrahman, 'Peningkatan nilai-nilai agama pada anak usia dini melalui pembinaan akhlak', *Jurnal penelitian keislaman*, 14.1 (2018). 64-71.

⁶² Heri Gunawam, *Pendidikan Karakter : Konsep Dan Implementasi*, (Jakarta : Alfabeta 2012). hal. 96.

memberikan pelajaran dari kisah kisah tersebut yang kemudian dapat menumbuhkan rasa hangat dalam jiwa seseorang sehingga dapat memotivasi manusia untuk merubah perilaku dan memperbarui tekadnya⁶³. Dengan menggunakan metode cerita, pendidik dapat mengambil kisah dari Al-Qu'an maupun hadist untuk disampaikan kepada para santri untuk dapat ditiru maupun sebagai pengingat dalam pembinaan akhlak.

c. Ceramah

Ceramah merupakan suatu metode pembinaan akhlak dengan cara menyampaikan informasi melalui pengolahan kata yang dilakukan oleh pemceramah. Metode ceramah merupakan salah satu metode tertua yang digunakan dalam semua pengajaran. Seorang penceramah perlu memperhatikan para pendengarnya agar isi ceramah dapat tersampaikan dan dicerna dengan baik⁶⁴. Penceramah tidak diperkenankan menggunakan tata bahasa yang sulit dipahami melainkan harus disesuaikan dengan tingkat kecerdasan para santri.

d. Pergaulan

Pergaulan para santri dapat menumbuhkan perkembangan akhlak seorang santri. Apabila seseorang bergaul dengan orang yang tidak baik budi pekertinya, maka orang tersebut akan terpengaruh hal buruk yang dilakukan oleh temannya. Dengan metode ini dapat bahwa pergaulan sangat berpengaruh dalam menentukan akhlak dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, pembinaan akhlak untuk memilih teman yang baik dan meenjauhi teman yang buruk perlu mendapat perhatian dari para pendidik dan orang tua⁶⁵.

⁶³ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam : Dalam Keluarga, Di Sekolah Dan Di Masyarakat* (Bandung: CV. Diponegoro, 1992). hal. 332

⁶⁴ Dahlia El Hiyaroh., *Srategi Pembinaan Akhlak Santri* (Bogor : Guepedia 2022) hal. 321.

⁶⁵ Dahlia El Hiyaroh., *Srategi Pembinaan Akhlak Santri.....*, hal. 322.

Adapun program pembiasaan yang dapat dilakukan dalam pembinaan karakter pada santri diantaranya adalah:

1) *Qudwuh* atau *Uswah* (Keteladanan)

Sebuah bentuk keteladanan orang tua, guru itu penting untuk seorang anak terutama keteladanan orang tua, karena ketika orang tua melakukan perbuatan baik maupun buruk anak tentunya melihat dan akan meniru. Keteladanan orang tua lebih berguna untuk mendidik moral anak ketimbang sebuah nasehat lisan dari orang tua maupun guru.⁶⁶

2) *Ta'lim* (Pengajaran):

Suatu pengajaran yang baik itu harus didasari dengan keikhlasan, kedisiplinan, kebijakan dan ketulusan jangan menggunakan kekerasan dan kekuasaan karena itu justru hanya akan membuat anak takut kepada orang tua maupun gurunya. Biasanya kebanyakan anak seperti ini dia terlihat baik-baik ketika Bersama orang tua dan guru namun diluar sekolah dan diluar kendali mereka ia menjadi anak yang rusak, kurang ajar, bahkan bisa menggunakan kekerasan akibat pengajaran dari orang tuanya tersebut. Jadi perlu mengajarkan anak itu sikap hormat dan segan.

3) *Ta'wid* (Pembiasaan):

Pembiasaan atau Keterbiasaan yang perlu ditanamkan kepada anak, contohnya seperti membiasakan anak memiliki sopan santun kepada yang lebih tua, mengucapkan salam ketika bertamu, dan mengucapkan bismillah ketika memulai suatu kegiatan. Karena dari kebiasaan- kebiasaan yang baik tersebut nantinya anak menjadi terbiasa akan hal itu.

4) *Targhib/ Reward* (Pemberian Hadiah):

⁶⁶ Lukman Nul Hakim dan Endah Dwi Untari, “*Uswatun Hasanah dalam AlQur'an (Studi Komparatif Makna Uswatun Hasanah di Q.S al-Ahzab Ayat 21 dengan Q.S al-Mumtahanah Ayat 4 dan 6)*”, (Palembang: Pustaka Media, 2019), hlm. 86-87.

Bentuk motivasi dengan cara memuji dan memberikan hadiah. Contohnya mengajarkan anak supaya bisa mengaji lancar dalam membaca al-quran, dan nanti kalau bisa mengaji lancar dibelikan hp atau ps, hal tersebut akan membuat hati anak terguncang ingin mendapatkan sebuah hadiah, tapi dengan kebiasaan tersebut kelak akan mengguncangkan hati anak secara spiritual bahwa ternyata mengaji (membaca) al-qur'an itu sebuah kebutuhan untuk mendapatkan ridho Allah swt.

5) *Tarhib/ Punishment* (Pemberian Ancaman/ Hukuman):

Dalam pengajaran akhlak ketika anak melanggar norma dalam syariat islam perlu tindakan hukuman apalagi jika hukumannya berat anak akan jera tetapi juga harus lihat hukuman dan perbuatannya sepadan tidaknya. Karena terpaksa suatu hal yang baik lebih baik, daripada berbuat maksiat secara sadar.

BAB III

PROFIL PONDOK PESANTREN ARROHMAH NGALIYAN SEMARANG DAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Arrohmah Ngaliyan Semarang

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Arrohmah Semarang

Pondok Pesantren Arrohmah ini beralamat di Jl. Purwoyoso IV RT 06 / RW. XII Purwoyoso Jerakah Semarang. Pondok Pesantren Arrohmah berdiri sejak tahun 2010. Pesantren ini di pimpin oleh KH. Parsin Abdullah. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Arrohmah, berdiri pada tahun 2010 pada saat itu namanya Al- Hadid dulunya hanya tempat untuk mengaji para anak-anak yang ada di lingkungan sekitar, warga sekitar merupakan orang awam yang tidak terlalu dekat dengan agama, sehingga banyak warga yang tidak terlalu peduli dengan pendidikan agama. Perkembangan mulai terjadinya masyarakat sekitar mulai mengikuti dengan kehidupan religious, pada tahun 2012 mulai adanya kegiatan Pondok Pesantren.

Selama perjalanan 7 tahun membangun Al hadid yang bersamaan dengan Masjid eksklusif yang telah diwakafkan para jamaahnya lebih dari 1 M terjadi konflik antara yayasan dan pengasuh pondok yang tidak sejalan. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman tanggal 9 Januari 2017 Pondok Pesantren berdiri sendiri dengan nama Arrohmah dan sudah memiliki lembaga sendiri. Banyaknya kemajuan Yayasan Pondok Pesantren Arrohmah hingga saat ini sudah memiliki 4 lembaga pendidikan islam yaitu Pondok Pesantren, Panti Asuhan, Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPQ) DAN Pondok Lansia. Pada tahun 2023

Pondok Pesantren Arrohmah Menjadi salah satu mitra Ma'had UIN Walisongo Semarang.

Untuk memajukan Pondok Pesantren Arrohmah ini perlu adanya Kerjasama antara ketua Yayasan pengasuh Pondok Pesantren dan juga para pengurus pondok pesantren. Pondok Pesantren Arrohmah ini santri-santrinya terdiri dari anak SMP-SMA dan juga mahasiswa, santri disini tidak di pungut biaya akan tetapi untuk mitra ma'had UIN ada biaya yang bersangkutan langsung dari pihak UIN.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Arrohmah Ngaliyan Semarang.

Pesantren ini beralamat di wilayah kota semarang, tepatnya di Jl. Purwoyoso IV RT 06 / RW XII Purwoyoso Jerakah Ngaliyan Semarang 50184. Arah timur keluar menuju jalan raya Prof. Dr. Hamka Ngaliyan.



Gambar 3.1 Letak Geografis Pondok Pesantren Arrohmah Ngaliyan

3. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Arrohmah Ngaliyan Semarang

- a. Visi Pondok Pesantren Arrohmah Ngaliyan Semarang sebagai berikut
: Menjadikan Pondok Pesantren Arrohmah Sebagai tempat pendidikan yang berlandaskan Al- Qu'ran dan Sunnah yang dapat melahirkan generasi Rabbani sebagai kholifah fil Ard.
- b. Misi Pondok Pesantren Arrohmah
 - 1) Menyelenggarakan Pendidikan Islam Gratis bagi kaum Yatim, Piatu, dan Dhuafa.

- 2) Menyelenggarakan Pendidikan Islam meliputi : Aqidah, Akhlak, Fiqh, dan Ushul Fiqh, Hadist dan Ilmu Al- Hadist, Al -Qur'an dan Ilmu Falaq.
- 3) Mewujudkan generasi Rabbani yang berakhlakul karimah sesuai tuntunan islam .
- 4) Mendidik calon-calon pemimpin sebagai khalifah fil Ard.

c. Tujuan Pondok Pesantren Arrohmah

- 1) Sebagai tempat Pendidikan Santriwan dan Santriwati Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Yatim Piatu Dhuafa Arrohmah khususnya dan Masyarakat sekitar pada umumnya.
- 2) Mengembangkan Kreatifitas anak dalam Pendidikan Agama Islam agar tumbuh berkembang menjadi nilai spiritual yang handal disekitarnya.
- 3) Menyebarluaskan Ajaran Agama Islam.
- 4) Membina generasi bangsa terutama dalam memperoleh Pengetahuan Ilmu Agama.
- 5) Islam Sebagai modal hidupnya dimasa mendatang.

4. Kondisi Ustadz dan Santri Pondok Pesantren Arrohmah Ngaliyan Semarang

Ustadz dan Ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren Arrohmah adalah alumni Santri dari Pondok Pesantren yang sudah lulus Madrasah Diniyyah dan khatam Bil-Ghoib 30 Juz. Ustadz dan Ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren Arrohmah berjumlah 4 orang. Santri di Pondok Pesantren Arrohmah berjumlah kurang lebih 62 santri dari mulai SMP sampai dengan Mahasiswa.

5. Tata Tertib Pondok Pesantren Arrohmah Ngaliyan Semarang

- a. Tidak di perbolehkan membawa hp, jika ketahuan membawa hp maka akan disita selama setahun.
- b. Tidak boleh membawa elektronik dan sejenisnya.Semua santri harus berpakaian sopan

- c. Tidak boleh telat sholat jama'ah, batas maksimal iqomah (Nulis surat Al Qur'an dan hafalan)
- d. Keluar pondok tanpa izin akan dikenakan sanksi
 - 1) Bersih - bersih seluruh Pondok
 - 2) Ceramah Didepan umum
- e. Semua santri harus bangun pukul 03.30 (Minggu)
- f. Tidak boleh surat-suratan (Nulis Surat yasin 3x)
- g. Semua santri wajib mengikuti semua kegiatan
- h. Ngaji pagi (Tidak Makan)
- i. Ngaji Malam (lari 3x dan Siram Comberan)
- j. Tidak masuk sekolah tanpa izin sebanyak 3x dalam
- k. 1 bulan (tanda tangan Abah, Mas Ali, Santoso)
- l. Pulang ke rumah tanpa izin.
- m. Tidak boleh berpacaran.
- n. Tidak boleh mencuri.

6. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Arrohmah Ngaliyan Semarang

Tabel 3.3
Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Arrohmah

NO	Waktu	Kegiatan
1	04.00-04.30 WIB	Bangun Pagi dan Sholat Malam
2	04.30-05.00 WIB	Jama'ah sholat subuh
3	05.00-06.00 WIB	Ngaji Al-Qur'an
4	06.00-07.00 WIB	Persiapan berangkat sekolah dan sarapan
5	07.00-13.30 WIB	Kegiatan bersekolah
6	13.30-15.00 WIB	Istirahat
7	15.00-15.30 WIB	Jama'ah sholat Ashar
8	15.30-16.00 WIB	Ngaji Kitab
9	16.00-17.00 WIB	Istirahat makan sore

10	17.00-18.00 WIB	Jama'ah sholat Maghrib
11	18.00-18.30 WIB	Ngaji Al-Qur'an
12	18.30-19.40 WIB	Jama'ah sholat Isya
13	19.40-20.15 WIB	Ngaji Kitab
14	20.15-21.15 WIB	Belajar
15	21.15-04.00 WIB	Istirahat

(Sumber Data : *Data pengurus keamanan Pondok Pesantren Arrohmah 2023/ 2024*)

B. Implementasi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Arrohmah Ngaliyan Semarang

Pembinaan pada santri Arrohmah memerlukan adanya manajemen yang efektif. Pentingnya manajemen dakwah disini adalah agar para santri dapat terdorong untuk memperbaiki akhlaknya, sehingga tidak terpengaruh dengan budaya yang buruk sehingga terhindar dari penurunan budi pekerti. Bentuk kegiatan ini adalah dengan menerapkan beberapa fungsi fungsi manajemen diantaranya :

1. Perencanaan *Takhtith*

Pondok Pesantren Arrohmah telah melakukan perencanaan hal yang harus dicapai oleh santri sebagaimana yang sudah tertulis dalam visi Pondok Pesantren Arrohmah sebagai berikut: Mencetak para santri sebagai kader ahlu sunnah wal jama'ah yang teguh dalam prinsip ilmiah-amaliyah dan amaliyah-ilmiah". Berdasarkan visi yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Arrohmah dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Arrohmah akan menciptakan generasi-generasi yang ahli agama, generasi santri yang berakhlakul mulia kepada siapapun. Selain itu perencanaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Arrohmah berupa setiap akhir semester mengadakan rapat antara pengasuh, dewan asatidz, pengurus untuk membahas program kerja jangka pendek dan program jangka panjang. Adapun program kerja jangka pendek dan program kerja jangka panjang sebagai berikut :

a. Program kerja jangka pendek

Adapun program jangka pendek merupakan suatu rencana pencapaian tujuan kegiatan dalam kurun waktu 1 tahun, diantaranya:

- 1) Membuat Tata Tertib Santri.
- 2) Menyusun pengurus pondok pesantren.
- 3) Membuat takziran (hukuman) setiap pelanggaran santri.
- 4) Membina santri yang bermasalah.
- 5) Memantau dan membimbing kegiatan yang dilaksanakan oleh santri.

b. Program Kerja Jangka Panjang

Program jangka panjang merupakan suatu rencana pencapaian tujuan kegiatan dalam kurun waktu 1-5 tahun, diantaranya:

- 1) Membangun santri yang berwawasan.
- 2) Disiplin dan patuh terhadap aturan yang berlaku.
- 3) Mencetak santri yang berakhlakul karimah.

Perencanaan program kerja jangka pendek dan program kerja jangka panjang pada Pondok Pesantren Arrohmah dilakukan secara terarah agar tepat guna dan berdaya guna khususnya dalam membentuk Akhlakul Karimah pada santri. Unsur dakwah yang ada pada Perencanaan adalah Da'I, Mad'u, Maddah, Wasilah, Thariqoh, Ats.⁶⁷

2. Pengorganisasian (*Tandzim*)

Pengorganisasian adalah usaha melakukan pertimbangan terkait pembagian tugas, peraturan dalam pengerjaan, tanggungjawab, yang menanggung keefektifan hasil yang dicapai. Langkah-langkah pengorganisasian adalah: Mengelompokkan tindakan dakwah, memberikan tanggungjawab kepada beberapa kelompok, membagi tugas, memberikan tugas kepada masing masing petugas.

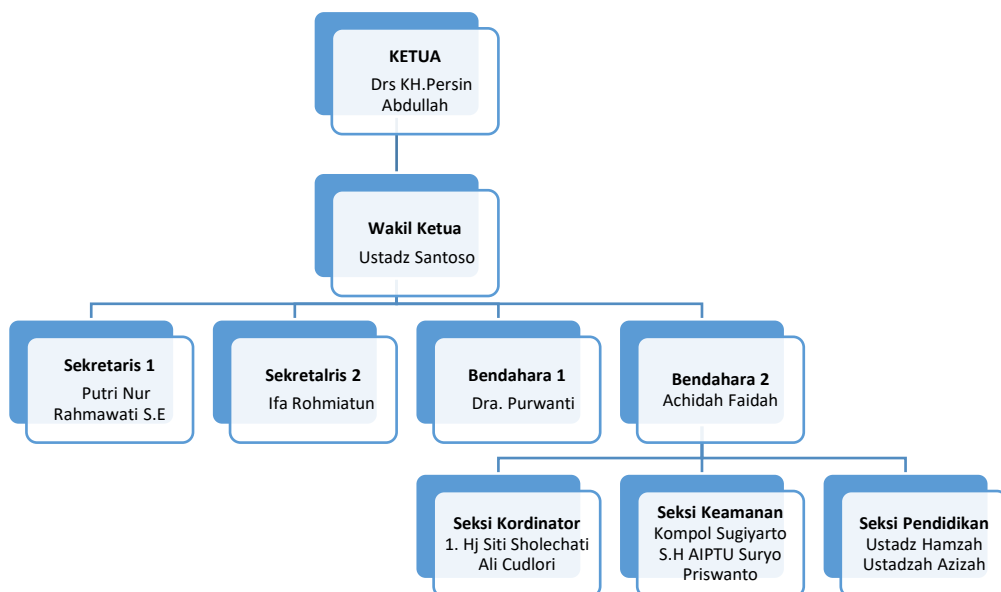
Berdasarkan pengertian tentang pengorganisasian dakwah sebagaimana telah dirumuskan di atas, maka pengorganisasian memiliki

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Abah KH Parsin Abdullah, 4 Februari 2024

langkah-langkah sebagai berikut: membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan dakwah kesatu-satuan tertentu, menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, menempatkan pelaksana untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana dan menetapkan jalinan hubungan.

Pengorganisasian diadakan dengan tujuan untuk pembentukan kesinambungan antar ketua ke pengurus agar sasaran tercapai secara optimal yaitu membangun akhlak yang baik. Adapun pembagian tugas yang ada di Pondok Pesantren Arrohmah Ngaliyan Semarang sebagai berikut :

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Arrohmah Ngaliyan Semarang



Gambar 3.2 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Arrohmah Ngaliyan

(Sumber Data : *Data Kepengurusan Pondok Pesantren Arrohmah tahun 2023/2024*)

Berikut ini adalah tugas dan fungsi dari Pimpinan Pondok serta Pengurus Pondok:

- a. Pimpinan Pondok bertanggung jawab dalam membina, mengarahkan, dan mengoordinasikan proses perencanaan, pelaksanaan, hingga

evaluasi seluruh kegiatan yang berlangsung di pondok pesantren. Pimpinan pondok memiliki peran utama dalam memastikan program yang dijalankan sesuai dengan visi dan misi lembaga.

- b. Pengurus Pondok bertugas menjalankan berbagai program pondok yang telah dirancang, baik kegiatan internal maupun eksternal, sesuai dengan kesepakatan bersama pimpinan pondok pesantren. Selain itu, Pengurus Pondok juga berperan aktif dalam mendidik dan membina para santri, khususnya dalam aspek pengembangan kepribadian, pembentukan akhlak mulia, pelaksanaan kegiatan keagamaan, praktik ibadah, serta pembinaan rutin lainnya.⁶⁸

3. Penggerakan (*Tawjih*)

Penggerakan ini adalah inti dari proses dakwah. Hal ini dikarenakan seluruh kegiatan dakwah dilakukan disini. Perencanaan dan penorganisasian yang telah dilakukan sebelumnya akan diterapkan pada tahap ini. Di tahap ini, da'i akan memberikan ajaran ajaran yang telah direncanakan sebelumnya dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan perencanaan.

Pondok Pesantren Al-Rohmah menggerakkan dakwah melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama dan keterampilan berdakwah bagi santri. Beberapa kegiatan tersebut antara lain:

- a. Praktik Khitobah

Kegiatan ini melatih santri dalam berbicara di depan umum, menyampaikan ceramah, khutbah, serta tausiyah dengan bahasa yang jelas dan sistematis. Melalui praktik ini, santri dibimbing untuk



memiliki kepercayaan diri dan kemampuan retorika yang baik dalam berdakwah.

Gambar 3.3 Kegiatan Khitobah Pondok Pesantren Arrohmah

Kegiatan khitobah juga menjadi rutinitas santri Pondok Pesantren Arrohmah pada malam jumat. Kegiatan ini dilakukan setelah sholat isya berjamaah pada malam jum'at. Tujuan kegiatan khitobah adalah melatih para santri menghadapi program-program yang ada di masyarakat, seperti kultum, menjadi MC, belajar memimpin maulid. Sehingga para santri jika ditunjuk untuk khutbah, menjadi MC diharapkan sudah bisa menghadapi kegiatan-kegiatan tersebut yang seringkali ada di masyarakat.

b. Kegiatan Ngaji Kitab

Santri secara rutin mengikuti kajian kitab-kitab klasik (kitab kuning) yang berisi ajaran-ajaran Islam, baik dalam bidang tauhid, fiqih, akhlak, maupun tasawuf. Dengan pendalaman kitab-kitab ini, santri mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, sehingga dapat menyampaikan dakwah dengan dalil yang kuat dan



sesuai dengan ajaran para ulama.

Gambar 3.4 Kegiatan Ngaji Kitab

Pembinaan akhlak santri di pondok pesantren tidak terlepas dari pentingnya pemberian nasehat yang disampaikan melalui kegiatan ngaji kitab. Ngaji kitab, khususnya kitab-kitab klasik atau kitab kuning, menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral, adab, dan ajaran Islam yang bersumber dari para ulama salaf. Dalam kegiatan ini, para santri tidak hanya mempelajari ilmu agama secara teori, tetapi juga mendapatkan arahan dan nasehat yang membentuk kepribadian mereka.⁶⁹

4. Pengawasan/ Pengendalian (*Riqaabah*)

Setelah ketiga fungsi diatas, selanjutnya adalah pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan sebuah organisasi atau lembaga. Hal ini juga biasanya dilakukan oleh pengasuh. Pengawasan yang dilakukan adalah untuk memastikan apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan sebelumnya atau tidak, serta mengawasi segala pergerakan yang dilakukan berkaitan dengan pencapaian tujuan sebuah organisasi atau lembaga. Serta menentukan hal yang harus dilakukan ketika ada sesuatu yang diluar aturan atau garis perencanaan sebelumnya. Singkatnya, dalam pengawasan fungsinya untuk mengawasi apakah yang dilakukan sesuai dengan rencana sebelumnya atau tidak, agar rencana yang dibuat sesuai dengan fungsinya dan dapat menghasilkan tujuan yang efektif dan efisien.

Pengawasan yang dilakukan oleh dewan ustadz/ustadzah dilaksanakan pada setiap proses pembelajaran berjalan. Mereka memberi bimbingan kepada santri dengan benar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan tugas yang diberikan sebelumnya supaya tujuan dakwah bisa tercapai optimal Setelah itu, perlu dilakukan evaluasi.

Yang dilakukan Pesantren Arrohmah yaitu dengan mengamati sikap dan perilaku santri baik saat mengaji ataupun kegiatan sehari-hari. Dewan asatidz ataupun bahkan pengasuh Pondok Pesantren Arrohmah juga melakukan komunikasi dengan wali santri secara langsung untuk menanyakan apakah sikap perilaku santri ketika pulang masih sama seperti

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Abah KH Parsin Abdullah, 4 Februari 2024

di pesantren atau malah menyimpang. Pentingnya tahap ini adalah untuk mengukur seberapa keberhasilan dalam pencapaian tujuannya dan dapat melakukan perbaikan jika ada kekeliruan.⁷⁰

C. Faktor Pendukung dan Kendala/Penghambat Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Arrohmah.

1. Faktor Pendukung

- a. Terdapat keterkaitan yang erat antara materi pelajaran dengan praktiknya. Sehingga apa yang dipelajari bisa langsung dipraktikkan dalam aktivitas keseharian.
- b. Lingkungan hidup santri yang dekat dengan ustadz menjadikan lebih mudah dalam pengawasan mereka di dalam beraktivitas sehari-hari karena penerapan pelajaran akhlak tidak hanya didalam ruangan belajar saja tetapi untuk keseharian.
- c. Adanya peraturan yang dapat membantu pengontrolan akhlak santri.
- d. Pengawasan yang dilakukan ustadz dan pengasuh kepada santri yang dilakukan rutin.
- e. Keinginan santri untuk punya himmah yang tinggi untuk belajar di Pesantren Arrohmah untuk menjadi santri yang berakhlakul karimah.

2. Faktor Penghambat

- a. Terdapat beberapa pengurus yang belum bisa memberi teladan yang baik sehingga perilakunya dicontoh oleh para santri yang lain.
- b. Cukup besarnya pengaruh circle pertemanan. Dimana teman yang tidak baik akan mudah mempengaruhi teman lainnya untuk mengikuti perilakunya.
- c. Adanya santri yang membawa HP secara sembunyi-sembunyi di dalam pondok sehingga memberi pengaruh yang tidak baik kepada teman-temannya.
- d. Kurangnya dukungan kedisiplinan dari wali santri, hal ini ditunjukkan dengan mereka yang masih suka memanjakan anaknya.⁷¹

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Pengurus Pondok Ustadzah Rahmah, 8 Juli 2024

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN ARROHMAH

A. Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Santri Pondok Pesantren Arrohmah Ngaliyan Semarang.

Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Arrohmah Ngaliyan, analisis fungsi manajemen Pondok Pesantren Arrohmah Ngaliyan adalah sebagai berikut :

1. *Takhtith* (Perencanaan Dakwah)

Pondok Pesantren Ar-Rohmah telah menyusun perencanaan yang terarah dan sistematis dalam membina akhlak santri. Perencanaan ini mengacu pada visi pondok pesantren yang bertujuan untuk mencetak santri yang teguh dalam prinsip ilmu dan amal, sebagaimana tertuang dalam visi mereka, yaitu: *"Mencetak para santri sebagai kader Ahlus Sunnah wal Jama'ah yang teguh dalam prinsip ilmiah-amaliyah dan amaliyah-ilmiah."* Berdasarkan visi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Ar-Rohmah memiliki misi utama untuk membentuk generasi yang berilmu, beramal, serta berakhlak mulia dalam berbagai aspek kehidupan.

Bedasarkan wawancara dengan pimpinan pondok pesantren, dijelaskan bahwa perencanaan program di Ar-Rohmah dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu program kerja jangka pendek dan program kerja jangka panjang. Setiap akhir semester, pondok mengadakan rapat internal yang melibatkan para pengasuh, dewan asatidz, serta pengurus pondok untuk mengevaluasi program yang telah berjalan sekaligus menyusun

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Pengurus Pondok Ustadzah Rahmah, 8 Juli 2024

rencana ke depan.⁷² Evaluasi dan perencanaan ini sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembinaan akhlak berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

a. Program Jangka Pendek

Program kerja jangka pendek mencakup kegiatan yang direncanakan untuk dicapai dalam waktu satu tahun. Fokus utama dari program ini adalah menciptakan keteraturan dan kedisiplinan di kalangan santri. Beberapa kegiatan yang termasuk dalam program kerja jangka pendek adalah pembuatan tata tertib santri, penyusunan struktur kepengurusan pondok, penetapan sanksi bagi pelanggaran, pembinaan santri bermasalah, serta pendampingan aktivitas santri sehari-hari.

Penerapan tata tertib dan sanksi (ta'zir) berperan penting dalam pembentukan karakter santri. Sanksi yang diberikan bukan bertujuan untuk menghukum, tetapi untuk mendidik santri agar lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap tindakan mereka.

Pengasuh pondok menjelaskan bahwa pergerakan dakwah ini disertai dengan pendekatan yang humanis. “Kami tidak hanya memberi sanksi, tetapi juga memberi nasehat kepada santri agar mereka memahami dampak dari perbuatannya. Ini penting untuk membentuk akhlak mereka.”⁷³

b. Program Jangka Panjang

Dalam wawancara, salah satu pengurus pondok menyatakan bahwa pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Ar-Rohmah dilakukan secara bertahap dan konsisten.

“Kami tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mengarahkan santri untuk mengamalkannya dalam kehidupan mereka. Setiap kegiatan yang kami rancang bertujuan membentuk santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak baik.”⁷⁴

Program kerja jangka panjang dirancang untuk mencapai tujuan pembinaan dalam jangka waktu satu hingga lima tahun. Fokus dari

⁷² Hasil Wawancara Dengan Abah KH Parsin Abdullah, 4 Februari 2024

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Abah KH Parsin Abdullah, 4 Februari 2024

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Abah KH Parsin Abdullah, 4 Februari 2024

program ini adalah menciptakan santri yang memiliki karakter kuat, disiplin, dan berakhlakul karimah. Beberapa target jangka panjang mencakup membangun kepribadian santri yang berwawasan luas, menanamkan sikap patuh terhadap aturan, serta membentuk santri yang mampu mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

2. *Tanzhim* (Pengorganisasian Dakwah)

Pengorganisasian merupakan elemen penting dalam pelaksanaan dakwah di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Ngaliyan Semarang. Pengorganisasian bertujuan untuk mengatur pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang terstruktur agar seluruh kegiatan dakwah dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam wawancara dengan salah satu pengasuh pondok, dijelaskan bahwa sistem pengorganisasian yang baik sangat memengaruhi keberhasilan pembinaan akhlak santri.

Menurut penjelasan pengasuh, pengorganisasian di pondok pesantren ini dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas antara pimpinan pondok, pengurus pondok, serta santri yang terlibat dalam berbagai kegiatan. Struktur kepengurusan pondok disusun agar setiap individu memiliki peran dan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuannya. Pembagian tugas ini bertujuan untuk menciptakan kesinambungan kerja dan memastikan bahwa setiap kegiatan dapat dilaksanakan dengan optimal.⁷⁵

Pondok Pesantren Ar-Rohmah memiliki struktur organisasi yang mencakup pimpinan pondok sebagai penanggung jawab utama, diikuti oleh pengurus pondok yang menjalankan program-program yang telah direncanakan.

“Setiap bagian memiliki tugas masing-masing. Misalnya, ada pengurus yang khusus mengelola kegiatan ibadah, ada yang

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Pengurus Pondok Ustadzah Rahmah, 8 Juli 2024

bertanggung jawab mengatur kebersihan, dan ada juga yang membina santri dalam hal akhlak,”⁷⁶

Pimpinan pondok memiliki peran sentral dalam proses pengorganisasian. Mereka bertugas membina, mengarahkan, dan mengoordinasikan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi seluruh kegiatan di pondok pesantren. Pengasuh pondok menekankan bahwa peran pimpinan sangat penting dalam memastikan bahwa visi dan misi pesantren tercapai

Pengurus pondok bertugas menjalankan berbagai program yang telah disusun oleh pimpinan. Pengurus bertanggung jawab dalam mengatur kegiatan internal seperti pembinaan kepribadian santri, pelaksanaan ibadah, serta kegiatan rutin lainnya. Selain itu, pengurus juga mengelola kegiatan eksternal yang melibatkan masyarakat sekitar.

3. *Tawjih* (Penggerakan Dakwah)

Penggerakan merupakan inti dari seluruh proses dakwah yang berlangsung di Pondok Pesantren Ar-Rohmah. Pada tahap ini, seluruh rencana dan organisasi dakwah yang telah disusun sebelumnya akan diimplementasikan melalui berbagai metode yang efektif dalam membina akhlak santri. Tahap penggerakan ini melibatkan aktivitas penyampaian pesan dakwah oleh para pengasuh dan pengurus pondok, yang dilaksanakan dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan santri.

Pergerakan dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Arrohmah Semarang mencakup berbagai pergerakan, di antaranya pembiasaan diri, motivasi melalui nasihat, bimbingan akhlak, Pemberian Pengarahan, Pendidikan dan Pelatihan, *Ta'zir* (Hukuman pendikan) serta komunikasi yang baik kepada para santri berikut penjelasannya:

a. Pembiasaan Diri

Pembiasaan diri dilakukan dengan mengulang-ulang aktivitas positif hingga menjadi kebiasaan yang melekat. Santri dibiasakan untuk melaksanakan ibadah dan kegiatan rutin lainnya secara disiplin. Seperti

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Pengurus Pondok Ustadzah Rahmah, 8 Juli 2024

membaca Al-Qur'an setiap pagi setelah shalat Subuh. Metode ini penting dalam membangun rutinitas ibadah dan perilaku positif di kalangan santri. Dengan melakukan kebiasaan baik secara terus-menerus, santri akan terbentuk menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab. Proses pembiasaan ini memperkuat pola pikir bahwa ibadah bukan hanya kewajiban, tetapi juga kebutuhan.

b. Motivasi Melalui Nasihat Kepada para Santri

Nasihat ini disampaikan dalam berbagai bentuk, baik secara langsung dalam pengajian harian maupun melalui ceramah-ceramah yang disampaikan oleh para ustaz dan kyai. Nasihat yang diberikan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman keislaman, tetapi juga mencakup motivasi untuk meningkatkan semangat belajar, beribadah, dan berakhlak mulia. Misalnya, dalam setiap pengajian subuh, para ustaz sering memberikan tausiyah yang membahas pentingnya keikhlasan dalam menuntut ilmu serta keutamaan berbakti kepada orang tua. Nasihat-nasihat ini menjadi pendorong bagi para santri untuk lebih bersemangat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di pesantren.

“Di Pondok Pesantren Arrohmah, salah satu strategi utama dalam dakwah kami adalah memberikan motivasi kepada para santri melalui nasihat yang disampaikan dalam berbagai bentuk. Setiap hari, kami berusaha memberikan bimbingan yang tidak hanya memperkuat pemahaman keislaman mereka, tetapi juga mendorong semangat belajar, beribadah, dan berakhlak mulia”⁷⁷

Selain melalui pengajian dan ceramah, motivasi juga diberikan dalam bentuk dialog interaktif. Para pengasuh pesantren sering mengadakan sesi diskusi terbuka, di mana para santri dapat mengajukan pertanyaan seputar permasalahan yang mereka hadapi, baik dalam aspek akademik maupun kehidupan pribadi. Dengan pendekatan ini, santri merasa lebih dekat dengan para pengajar dan mendapatkan solusi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini tidak hanya

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Abah KH Parsin Abdullah, 4 Februari 2024

memperkuat pemahaman agama mereka, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan semangat dalam menjalani kehidupan di pesantren.

c. Bimbingan Akhlak

Pendidikan akhlak diterapkan melalui berbagai cara, termasuk pembiasaan adab dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, santri diajarkan untuk selalu bersikap sopan terhadap guru, sesama santri, dan lingkungan sekitar. Mereka dibiasakan untuk mengucapkan salam, menghormati yang lebih tua, serta menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan pesantren. Kebiasaan ini tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga dipraktikkan dalam keseharian, sehingga menjadi bagian dari karakter santri.

"Di Pondok Pesantren Arrohmah, kami menekankan pentingnya bimbingan akhlak melalui pembiasaan adab sehari-hari, seperti sikap sopan terhadap guru dan sesama, serta menjaga kebersihan pesantren. Semua ini diterapkan langsung, bukan hanya teori. Selain itu, para kyai dan ustaz kami berusaha menjadi teladan dengan menunjukkan kesabaran, ketulusan, dan kasih sayang, agar santri bisa mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka."⁷⁸

Bimbingan akhlak juga diberikan melalui keteladanan dari para pengasuh pesantren. Para kyai dan ustaz selalu berusaha menjadi contoh bagi santri dalam bersikap dan berperilaku. Mereka menunjukkan kesabaran, ketulusan, serta kasih sayang dalam mendidik santri. Keteladanan ini sangat berpengaruh dalam membentuk karakter santri, karena mereka tidak hanya menerima teori, tetapi juga melihat langsung bagaimana Islam dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, nilai-nilai akhlak yang diajarkan lebih mudah diterima dan diterapkan oleh para santri.

d. Memberikan Pengarahan Ajaran Islam Kepada Para Santri

Memberikan pengarahan adalah salah satu aspek penting dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren. Pengarahan yang dilakukan dengan baik dapat menjadi sarana efektif untuk

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan Pengurus Pondok Ustadzah Rahmah, 8 Juli 2024

menyampaikan nilai-nilai akhlak, membangun karakter, dan memotivasi santri agar konsisten dalam memperbaiki diri. Di Pondok Pesantren Al-Rohmah, proses pengarahan biasanya dilaksanakan oleh para ustaz dan ustazah dalam berbagai bentuk, seperti ceramah, dialog, atau diskusi kelompok.

Contoh pengarahan yang dilakukan yaitu :

- 1) Pengarahan sebelum kegiatan ibadah untuk memastikan santri memahami makna dan tata cara ibadah dengan benar.
- 2) Pengarahan saat terjadi pelanggaran untuk memberikan pemahaman kepada santri tentang konsekuensi dari perbuatan mereka.

Melalui pengarahan yang edukatif, santri diharapkan tidak hanya patuh karena takut hukuman, tetapi karena mereka benar-benar memahami pentingnya berperilaku baik sesuai dengan ajaran Islam.

Pengarahan tidak hanya berfungsi untuk memberikan arahan atau nasihat, tetapi juga untuk memperbaiki kesalahan santri dengan cara yang edukatif. Sebagai contoh, ketika seorang santri melakukan pelanggaran, pengarahan dapat digunakan untuk menjelaskan dampak dari perilaku tersebut dan bagaimana seharusnya ia bertindak. Dengan cara ini, santri tidak merasa dihukum, tetapi lebih terdorong untuk memperbaiki diri.

e. Memberikan Pendidikan dan Pelatihan kepada Para Santri

Pendidikan dan pelatihan bertujuan untuk memastikan santri tidak hanya memahami nilai-nilai akhlak secara teori, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dilakukan melalui pengajian kitab kuning, kajian tematik, serta pelajaran formal yang berisi nilai-nilai akhlak Islami.

Salah satu kitab yang digunakan di Pondok Pesantren Ar-Rohmah adalah Ta'limul Muta'allim, yang mengajarkan adab terhadap guru,

sesama santri, dan masyarakat. Selain itu, santri diajarkan adab dalam kegiatan sehari-hari, seperti berbicara sopan, menjaga kebersihan, dan bersikap disiplin.

Pelatihan praktik ibadah juga menjadi bagian penting dalam pembinaan akhlak. Dengan pelatihan ini, santri tidak hanya mengetahui tata cara ibadah, tetapi juga memahami makna di balik setiap ibadah yang dilakukan.

f. Memberikan Instruksi-Instruksi kepada para Santri

Pemberian instruksi yang jelas dan terarah membantu santri memahami tugas atau kegiatan yang harus mereka lakukan. Instruksi ini tidak hanya disampaikan dalam kegiatan formal, tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari di pesantren.

Contoh pemberian instruksi formal adalah saat mengajarkan tata cara salat. Ustadz memberikan instruksi langkah demi langkah, mulai dari niat hingga salam, disertai dengan penjelasan makna di balik setiap gerakan. Instruksi ini membuat santri tidak hanya sekadar meniru, tetapi juga memahami tujuan spiritual dari setiap ibadah yang mereka lakukan.

Instruksi juga diberikan dalam kegiatan nonformal, seperti saat kerja bakti menjaga kebersihan lingkungan. Pengasuh memberikan instruksi tentang cara menyapu, memilah sampah, dan membersihkan kamar. Instruksi ini tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab dan kecintaan terhadap kebersihan.

g. Memberikan Buku Petunjuk kepada para Santri

Pemberian buku petunjuk adalah salah satu metode pembinaan yang efektif dalam mendukung pendidikan dan pengembangan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Rohmah. Buku petunjuk berfungsi sebagai referensi yang memuat panduan praktis, nilai-nilai Islami, dan tata cara pelaksanaan kegiatan yang dapat digunakan santri secara mandiri atau dalam bimbingan ustaz. Dengan adanya buku petunjuk,

santri memiliki acuan yang jelas dan sistematis dalam memahami serta menerapkan ajaran agama dan nilai-nilai pesantren dalam kehidupan sehari-hari.

Buku petunjuk sering kali mencakup berbagai aspek pembinaan, seperti tata cara ibadah, adab sehari-hari, peraturan pesantren, dan panduan kegiatan khusus. Dalam konteks pembinaan akhlak, buku ini menjadi alat untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Misalnya, sebuah buku petunjuk dapat memuat panduan tentang adab berbicara, seperti berbicara dengan lemah lembut, tidak memotong pembicaraan, dan selalu berkata jujur.

Pemberian buku petunjuk memiliki beberapa keunggulan. Pertama, buku tersebut dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang berulang. Santri dapat membaca dan mempelajari isinya kapan saja sesuai kebutuhan. Kedua, buku ini membantu santri yang memiliki gaya belajar visual atau kinestetik, karena mereka dapat membaca sendiri atau mengikuti langkah-langkah yang ada. Ketiga, buku petunjuk membantu menjaga konsistensi dalam penyampaian materi, sehingga semua santri mendapatkan informasi yang sama.

h. *Ta'zir* (Hukuman Pendidikan)

Pembentukan akhlak dapat juga dilakukan dengan penerapan hukuman. Pemberlakuan hukuman ini dilakukan sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan oleh santri. Dan hukuman yang diberikan adalah sesuai dengan apa yang sudah diatur sebelumnya.

Metode ini diterapkan sebagai bentuk hukuman pendidikan yang bertujuan untuk mendidik santri agar tidak mengulangi kesalahan. Hukuman yang diberikan bersifat mendidik dan disesuaikan dengan tingkat kesalahan. Salah satu hukumannya yaitu:

- 1) Santri yang terlambat shalat berjamaah diwajibkan membaca surat pendek di depan teman-temannya.
- 2) Santri yang melanggar tata tertib diberikan tugas tambahan seperti membersihkan masjid.

Metode *ta'zir* efektif dalam menanamkan rasa tanggung jawab kepada santri. Hukuman yang mendidik membuat santri memahami pentingnya mematuhi aturan tanpa merasa tertekan atau dipermalukan.

4. *Riqobah* (Pengendalian dan Evaluasi Dakwah)

Riqobah adalah proses pengawasan dan evaluasi yang dilakukan untuk memastikan bahwa aktivitas dakwah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Di Pondok Pesantren Ar-Rohmah, *riqobah* dilakukan untuk menilai keberhasilan program dakwah sekaligus memberikan perbaikan agar lebih efektif.

Hasil wawancara dengan Ustadzah Rahmah, salah satu pengurus Pondok Pesantren Ar-Rohmah, menunjukkan bahwa pengawasan di pesantren dilakukan dengan pendekatan yang lebih humanis dan tidak kaku.

“Kami tidak hanya mengawasi dari sisi akademik atau ibadah formal, tetapi juga memperhatikan bagaimana santri bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, bagaimana mereka berbicara dengan teman, menjaga kebersihan, dan melaksanakan tugas piket. Semua itu menjadi bagian dari pembentukan akhlak,”⁷⁹

Dalam praktiknya, proses *riqobah* tidak hanya berfungsi untuk mengawasi, tetapi juga memberikan ruang untuk melakukan evaluasi dan perbaikan. Setiap akhir semester, dewan pengasuh bersama dengan para ustadz mengadakan rapat evaluasi untuk membahas perkembangan santri, kendala yang dihadapi, dan langkah-langkah perbaikan ke depan. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, seperti kedisiplinan santri, kemampuan akademik, serta akhlak dan ibadah mereka.

Dalam evaluasi hasil pengawasan, pengasuh juga menekankan pentingnya konsistensi dalam pembinaan. Menurut mereka, proses pembentukan akhlak tidak bisa instan dan memerlukan waktu yang cukup panjang. Oleh karena itu, pengawasan dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan bahwa santri benar-benar mengalami perubahan yang positif.

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Pengurus Pondok Ustadzah Rahmah, 8 Juli 2024

fungsi controlling di Pesantren Ar-Rohmah bertujuan untuk menjaga agar nilai-nilai Islam yang diajarkan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pengawasan ini tidak hanya dilakukan oleh pengasuh di lingkungan pesantren, tetapi juga melibatkan keluarga santri di rumah. Dengan demikian, pembentukan akhlak yang baik dapat terus terjaga, baik di dalam maupun di luar pesantren.

Peregerakan dakwah yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Rohmah, seperti bimbingan, pengarahan, pendidikan dan pelatihan, pemberian instruksi, serta penggunaan buku petunjuk, saling melengkapi dan memperkuat dalam membentuk karakter santri. Pendekatan yang holistik ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam akhlak, yang pada gilirannya dapat membawa manfaat bagi masyarakat dan umat Islam secara luas.

B. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung yang dihadapi oleh pengurus dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Arrohmah Ngaliyan Semarang

Dalam melakukan sesuatu, pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Di samping berbagai faktor pendukung dalam manajemen pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Rohmah, juga terdapat sejumlah hambatan yang menjadi kendala sehingga pelaksanaan program pembinaan kurang optimal.

1. Faktor Pendukung

Faktor penunjang manajemen dakwah dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Arrohmah yaitu:

Kerjasama antar pimpinan dan Pembina pondok pesantren juga sangat diperlukan untuk mengurangi tanggapan dan pemahaman yang salah dalam berdialog antar pimpinan dan Pembina, untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan membuat kinerja menjadi terarah, terencana dan sesuai apa yang diinginkan.

KH Parsin Abdullah sebagai pimpinan Pondok Pesantren Al-Rohmah menjelaskan bahwa keberhasilan pembinaan akhlak di pondok ini sangat didukung oleh berbagai faktor yang saling melengkapi. Salah satu elemen utamanya adalah ketersediaan fasilitas yang memadai. Fasilitas ini, termasuk perpustakaan, tidak hanya membantu para guru dalam memperluas wawasan mereka tetapi juga menjadi sarana belajar yang penting bagi santri. Dengan akses yang mudah ke sumber-sumber ilmu, santri dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama dan berbagai aspek kehidupan.

Kesatuan visi dan misi di antara para pengawas, ustaz-ustazah, guru, dan staf menciptakan harmoni dalam pelaksanaan program-program pembinaan. Hal ini memastikan bahwa semua pihak bekerja menuju tujuan yang sama, yaitu menciptakan generasi santri yang berilmu, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif di masyarakat. Keselarasan ini tidak hanya mempermudah koordinasi, tetapi juga meningkatkan efektivitas program, karena semua pihak terlibat dengan komitmen yang tinggi.

Dukungan dari orang tua atau wali santri juga menjadi faktor penting yang memperkuat proses pembinaan. Orang tua yang berperan aktif dalam mendidik dan memotivasi anak mereka dapat membantu mempercepat proses internalisasi nilai-nilai akhlak Islami. Dukungan ini tidak hanya berupa bantuan finansial atau material, tetapi juga dalam bentuk nasihat dan dorongan moral, yang mendorong santri untuk lebih serius dalam menjalani proses pendidikan di pondok. Dengan kombinasi antara dukungan internal dari pihak pesantren dan dukungan eksternal dari orang tua, Pondok Pesantren Al-Rohmah mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembinaan akhlak santri secara menyeluruh.

- a. Pimpinan dan Pembina juga selalu menjadi panutan untuk para santri.
- b. Lingkungan sekitar yang mendukung dalam melakukan pembinaan juga sangat penting adanya pembinaan akhlak santri alasannya karena adanya lingkungan yang kondusif maka pembinaan akan semakin baik dan tepat guna.

- c. Lingkungan hidup santri yang dekat dengan ustadz menjadikan lebih mudah dalam pengawasan mereka di dalam beraktivitas sehari-hari karena penerapan pelajaran akhlak tidak hanya didalam ruangan belajar saja tetapi untuk keseharian.
- d. Adanya peraturan yang dapat membantu pengontrolan akhlak santri.
- e. Pengawasan yang dilakukan ustadz dan pengasuh kepada santri yang dilakukan rutin.

2. Faktor Penghambat

Selain itu KH. Parsin Abdullah selaku pimpinan pondok pesantren Arrohmah mengatakan bahwa faktor penghambat dalam manajemen pembinaan akhlak di pondok ini yaitu semua santri yang berada di pondok ini memiliki karakter yang berbeda antar satu dengan yang lain, dan di pondok ini kita membina akhlak mulai dari usia dini hingga remaja. Jadi pola pembinaannya harus dilakukan lebih ekstra lagi. Kemudian daya serap kemampuan individu terhadap pemahaman santri atas apa yang ustadz ustadzah sampaikan apakah bisa direalisasikan atau tidak. Karena tidak semua santri bisa mendengarkan dan merealisasikan nasehat dengan baik.

KH Parsin Abdullah, selaku pimpinan Pondok Pesantren Al-Rohmah, menyampaikan bahwa salah satu faktor penghambat dalam pembinaan adalah jika terdapat santri dengan latar belakang ekonomi kurang mampu, sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan, terutama dalam melengkapi buku-buku atau kitab-kitab yang diperlukan untuk kegiatan madrasah dan kepesantrenan. Selain itu, keberadaan santri yang tinggal di luar pondok juga menjadi tantangan karena dapat membawa pengaruh negatif bagi santri yang menetap di asrama.

Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri di pesantren ini salah satunya berasal dari latar belakang individu masing-masing santri. Setiap santri memiliki latar belakang, motivasi, dan tingkat kemauan yang berbeda dalam belajar dan menuntut ilmu. Oleh karena itu, peran pembina menjadi

sangat penting untuk memberikan nasihat dan memotivasi santri agar lebih giat dalam menimba ilmu. Selain itu, kebiasaan santri yang belum terbiasa menjalankan ajaran agama Islam, seperti salat, membaca Al-Qur'an, dan lainnya, juga menjadi tantangan dalam pembinaan. Hal ini diperparah oleh pengaruh lingkungan luar pondok, di mana beberapa santri terkadang terpengaruh oleh pergaulan yang kurang mendukung nilai-nilai pesantren, sehingga menjauhkan mereka dari suasana lingkungan pesantren yang seharusnya.

Selain itu dibawah ini beberapa faktor penghambat dalam pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Arrohmah :

- a. Beberapa pengurus belum mampu memberikan teladan yang baik, sehingga perilaku mereka menjadi contoh yang kurang positif bagi para santri lainnya.
- b. Pengaruh lingkaran pertemanan cukup besar, di mana teman yang memiliki perilaku kurang baik dapat dengan mudah memengaruhi teman lainnya untuk mengikuti perilakunya.
- c. Adanya santri yang diam-diam membawa ponsel ke dalam pondok memberikan dampak negatif terhadap teman-temannya.
- d. Dukungan kedisiplinan dari wali santri masih kurang, terlihat dari kebiasaan mereka yang cenderung memanjakan anak-anaknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Arrohmah Ngaliyan Semarang.

1. Manajemen dakwah di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Ngaliyan Semarang diterapkan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (actuating), dan pengawasan yang bertujuan membentuk akhlak mulia pada santri. Pergerakan dakwah untuk membentuk akhlak santri, yang mencakup program kegiatan pembiasaan diri, motivasi melalui nasihat, bimbingan akhlak, pengarahan, pendidikan dan pelatihan, instruksi, pemberian buku petunjuk, serta ta'zir (hukuman pendidikan). Pembiasaan adab dalam kehidupan sehari-hari, keteladanan dari para ustaz, serta pengarahan yang edukatif membantu santri tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan mereka. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, santri diharapkan dapat berkembang menjadi individu yang berakhlakul karimah, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan hidup dengan bimbingan yang baik.
2. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Ar-Rohmah meliputi keterkaitan antara materi pembelajaran dan praktik nyata, yang memudahkan santri menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan pesantren yang dekat dengan ustaz juga memperlancar pengawasan dan pembentukan karakter santri, sementara peraturan pondok membantu menjaga perilaku sesuai ajaran Islam. Proses pengawasan rutin oleh ustaz dan pengasuh, serta motivasi tinggi dari santri untuk menjadi individu berakhlakul karimah, semakin memperkuat pembinaan akhlak di pesantren ini. Faktor Penghambat berasal dari karakter dan latar belakang santri yang beragam, perbedaan daya serap, kondisi ekonomi yang kurang mampu, dan pengaruh

lingkungan luar pondok yang memengaruhi perilaku mereka. Selain itu, pengaruh lingkaran pertemanan yang buruk dan kurangnya keteladana

B. Saran

Setelah penelitian ini selesai, ada beberapa saran yang ingin meneliti sampaikan agar proses pembinaan santri di pesantren Arrohmah berjalan lebih optimal diantaranya:

1. Pengurus pondok harus menambah pengawasan terhadap santri dengan akhlak yang belum cukup baik. Pemberian sanksi yang lebih berat kepada pengurus pondok yang tidak dapat memberikan contoh yang baik. Wali santri harus memegang peranan penting dalam mengawasi dan membina para anak-anaknya, apalagi saat mereka berada di rumah
2. Faktor pendukung perlu diperkuat dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan praktik nyata dan memanfaatkan lingkungan dekat ustaz untuk pengawasan. Motivasi tinggi untuk akhlakul karimah juga penting. faktor penghambat, pendekatan variatif bagi santri dengan latar belakang berbeda diperlukan, serta pengurangan pengaruh negatif dari lingkungan luar dan pertemanan. Keteladanan pengurus pondok juga perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdullah, Y. 2007. *Study Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*., Jakarta: Amzah
- An-Nahlawi, Abdurrahman *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam : Dalam Keluarga, Di Sekolah Dan Di Masyarakat* (Bandung: CV. Diponegoro, 1992). Hal. 332
- Affandi, Y. 2015. *Tafsir kontemporer ayat-ayat dakwah*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Afrizal. 2016. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Agusta, I. 2003. Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Jurnal Pusat Penelitian Sosial Ekonomi, Litbang Pertanian*, 10, 27.
- Amin, S. M. 2016. *Ilmu akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Amri, S., dkk. 2002. *Pengantar ilmu manajemen*. Nusa Tenggara Barat: Seval.
- Bungin, B. 2007. *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Creswell, J. W. 1998. *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five traditions* (pp. 37-38). London: SAGE Publications.
- Djamal, M. 2017. *Paradigma penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hardani. 2020. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hakim, L. N dan Untari, E. D. 2019. “Uswatun Hasanah dalam AlQur'an (Studi Komparatif Makna Uswatun Hasanah di Q.S al-Ahzab Ayat 21 dengan Q.S al-Mumtahanah Ayat 4 dan 6)”, Palembang: Pustaka Media
- Heri, Gunawam, *Pendidikan Karakter : Konsep Dan Implementasi*, 2012. Hal. 96
- Martha, E., dkk. 2016. *Metodologi penelitian kualitatif untuk bidang kesehatan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Munir, Amin, S. 2009. *Ilmu dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Munir, M., & Illahi, W. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Munir, M., & Ilahi, W. 2012. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Munir, S. 2016. *Ilmu akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Mutahar, A. 2005. *Kamus Mutahar Arab-Indonesia*. Jakarta: Hikmah PT. Mizan Publika.

- Dahlia El Hiyaroh., Strategi Pembinaan Akhlak Santri (Bogor : Guepedia 2022).
- Ruyatnasih, Y., & Megawati, L. 2018. *Pengantar manajemen: Teori, fungsi dan kasus*. Karawang: CV Absolute Media.
- Saputra, W. 2012. *Pengantar ilmu dakwah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sari, B. 2021. *Pembinaan akhlak pada remaja*. Surakarta: Guepedia.
- Sholeh, A. R. 2010. *Manajemen dakwah Islam*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Sirrajudin. 2017. *Analisis data kualitatif*. Makassar: Pustaka Ramadhan.
- Subagia, B. 2013. *Fikih dakwah*. Bogor: Pustaka Melek.
- Sugiyono. 2012. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- . 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulthon, M. 2015. *Dakwah dan sadaqat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syamsuddin. 2016. *Pengantar sosiologi dakwah*. Jakarta: Kencana.

Jurnal :

- Abdurahman. 2018. Peningkatan nilai-nilai agama pada anak usia dini melalui pembinaan akhlak. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1).
- Agusta, I. 2003. Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Jurnal Pusat Penelitian Sosial Ekonomi, Litbang Pertanian*, 27(10).
- Djakfar, M. 2004. Moral alturisme dalam filsafat sosial perspektif perbandingan dengan akhlak dalam Islam dan pengaruhnya terhadap ekonomi. *Jurnal Ulul Albab*, 5(2).
- Hakim, L. 2023. Implementasi fungsi manajemen dalam kegiatan ibadah. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(1).
- Himmah, R. H., dkk. 2023. Adab sebagai aktualisasi ilmu dalam perspektif Islam. *Jurnal Darussalam*, 14(2).
- Kaharudin. 2021. Kualitatif: Ciri dan karakter sebagai metodologi. *Jurnal Equilibrium Pendidikan*, 9(1).
- Mahmud, A. 2020. Hakikat manajemen dakwah. *Journal of Social Religion Research*, 5(1).

- Prasetyo, H. P., & Umuri, T. M. 2013. Pembinaan moral anak jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Jurnal Citizenship*, 3(1).
- Rijali, A. 2018. Analisis data kualitatif. *Jurnal Alhadharah Ilmu Dakwah*, 17(33).
- Sholeh. 2016. Pendidikan dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah ayat 11). *Jurnal Al-Thariqah*, 1(2).
- Susanto, D. 2015. Pola strategi dakwah MTA di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35.
- Tahir, A., dkk. 2020. Komunikasi dakwah da'i dalam pembinaan komunitas mualaf di kawasan pegunungan Karomba kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 40(2).

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Wawancara

Wawancara dengan pemilik Pondok Pesantren Arrohmah :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Arrohmah Semarang?
2. Apa yang menjadi visi-misi pondok Pesantren Pesantren Arrohmah Semarang ?
3. Fasilitas apa saja yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Arrohmah Semarang?
4. Program-program apa yang dijadikan sebagai sebuah bentuk untuk memajukan Pondok Pesantren Arrohmah Semarang ?
5. Bagaimana implementasi manajemen dakwah Pondok Pesantren Arrohmah Semarang?
6. Kegiatan apa saja untuk upaya pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Arrohmah Semarang ?
7. Bagaimana tugas dari setiap divisi di organisasi Pondok Pesantren Arrohmah Semarang?
8. Bagaimana fungsi pergerakan yang diterapkan di Pondok Pesantren Arrohmah Semarang?
9. Bagaimana Pondok Merencanakan Program Jangka Panjang?
10. Bagaimana Pengurus Merancang Setiap kegiatan?
11. Bagaimana Penerapan Metode pembinaan akhlak di Pondok pesantren arrohmah?
12. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat dalam melaksanakan Pergerakan Dakwah di Pondok Pesantren Arrohmah?

Hasil Wawancara

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Arrohmah Semarang yaitu didirikan Pesantren ini di pimpin oleh KH. Parsin Abdullah. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Arrohmah, berdiri pada tahun 2010 pada saat itu namanya Al- Hadid dulunya hanya tempat untuk mengaji para anak-anak yang ada di lingkungan sekitar, warga sekitar merupakan orang awam yang tidak terlalu dekat dengan agama, sehingga banyak warga yang tidak terlalu peduli dengan pendidikan agama. Perkembangan mulai terjadinya masyarakat sekitar mulai mengikuti dengan kehidupan religious, pada tahun 2012 mulai adanya kegiatan Pondok Pesantren. Seiring berjalannya waktu Pondok Pesantren Arrohmah maju dan berkembang pada tahun 2017 menjadi sebuah Yayasan dan sudah memiliki 4 lembaga pendidikan Islam yaitu Pondok Pesantren, Panti Asuhan, Taman Pendidika Al-Quran (TPQ) dan Pondok Lansia. Pada tahun 2023 Pondok Pesantren Arrohmah Menjadi salah satu mitra Ma'had UIN Walisongo Semarang.

2. Visi

- Menjadikan Pondok Pesantren Arrohmah Sebagai tempat pendidikan yang berlandaskan Al- Qu'ran dan Sunnah yang dapat melahirkan generasi Rabbani sebagai kholifah fil Ard.

Misi

- Menyelenggarakan Pendidikan Islam Gratis bagi kaum Yatim, Piatu, dan Dhuafa.
- Menyelenggarakan Pendidikan Islam meliputi : Aqidah, Akhlak, Fiqh, dan Ushul Fiqh, Hadist dan Ilmu Al- Hadist, Al -Qur'an dan Ilmu Falaq.
- Mewujudkan generasi Rabbani yang berakhlakul karimah sesuai tuntunan islam .
- Mendidik calon-calon pemimpin sebagai khalifah fil Ard.

3. Fasilitas merupakan salah satu faktor yang menjadi lancarnya proses dalam upaya pencapaian tujuan. Pondok Pesantren Arrohmah mengupayakan berikan fasilitas yang nyaman untuk santri, yaitu : fasilitas untuk peribadatan, fasilitas pendidikan, fasilitas penginapan atau asrama
4. Program-program yang dijadikan untuk upaya mencapai tujuan Pondok Pesantren Arrohmah yaitu : Program Ta'limul Qur'an bil Hafidz, Program Ta'limul Qur'an bil Nadlory, Program Madrasah Diniyyah, Program pengajian kitab kuning, Program Jam Belajar, dan Program Life Skill.
5. Implementasi Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Arrohmah yaitu dengan cara menerapkan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam kegiatan terutama dikegiatan dakwah di Pondok Pesantren Arrohmah.
6. Adapun kegiatan rutinitas dalam upaya pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Arrohmah Semarang telah disusun mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan hingga kegiatan rutinitas tahunan dan penulis memasukkan data tersebut didalam poin fungsi perencanaan.
7. Organisasi kepengurusan di Pondok Pesantren Arrohmah Semarang bertanggungjawab atas setiap tugas dan wewenang yang telah diamanatkan kepada setiap santri yang telah menyandang pengurus. Kepengurusan dibagi menjadi delapan posisi atau devisi yaitu sebagai penasehat, ketua pondok, wakil pondok, bendahara, sekertaris, keamanan, keagamaan, pendidikan, dan perlengkapan. Setiap santri yang sudah ditempatkan di devisi atau posisi yang sudah ditentukan pasti akan berbeda tugas antar devisi.
8. Fungsi penggerakan dalam upaya pembinaan akhlak santri dilakukan oleh pengasuh, penasehat dan juga pengurus. Dalam fungsi penggerakan terdapat pendekatan-pendekatan yang diterapkan antara lain : pendekatan penanaman nilai, perkembangan kognitif, klarifikasi

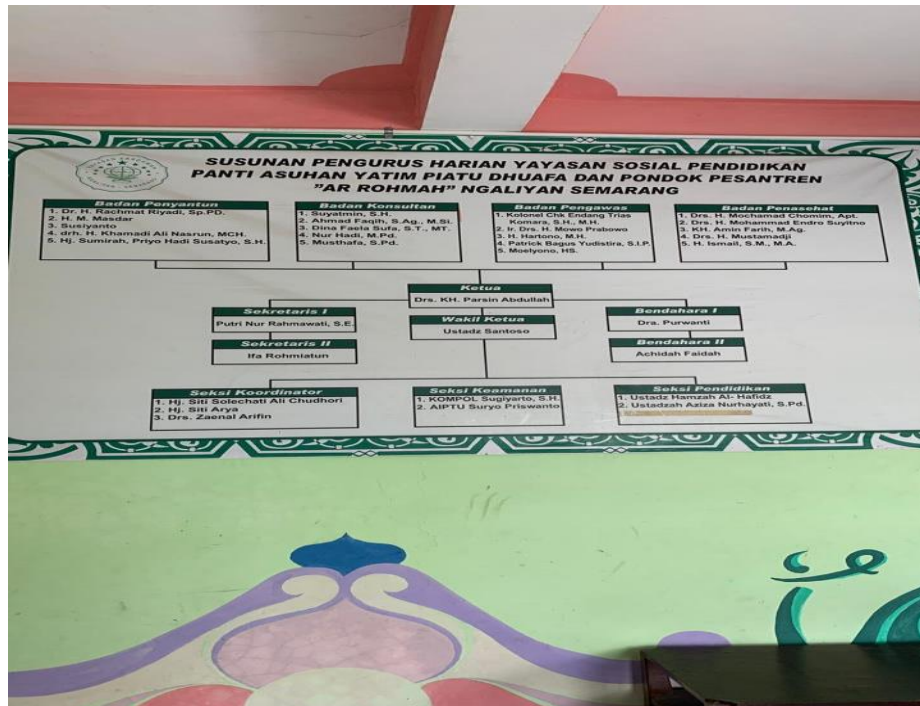
nilai, pelajaran berbuat. Dalam penggerakan, terdapat beberapa poin proses yaitu pemberian motivasi, bimbingan, koordinasi (menjalin hubungan), menyelenggarakan komunikasi, dan pengembangan dan peningkatan pelaksanaan.

9. Kami tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mengarahkan santri untuk mengamalkannya dalam kehidupan mereka. Setiap kegiatan yang kami rancang bertujuan membentuk santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak baik
10. Setiap bagian memiliki tugas masing-masing. Misalnya, ada pengurus yang khusus mengelola kegiatan ibadah, ada yang bertanggung jawab mengatur kebersihan, dan ada juga yang membina santri dalam hal akhlak
11. Nasehat itu seperti vitamin. Santri mungkin lupa dengan nasehat yang diberikan, tetapi jika diulang terus, mereka akan mengingatnya dan memahami maknanya
12. Faktor pendukung pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Arrohmah meliputi adanya hubungan erat antara pembelajaran dengan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan pesantren yang dekat dengan ustaz memudahkan santri untuk mendapatkan pengawasan dalam beraktivitas. Selain itu, budaya disiplin yang diterapkan juga membantu mengontrol akhlak santri. Keinginan tinggi dari santri untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah juga menjadi faktor pendukung utama. Ada beberapa faktor penghambat, seperti masih adanya pengurus yang belum menjadi teladan yang baik, pengaruh buruk dari pergaulan teman, dan penggunaan HP secara sembunyi-sembunyi oleh santri. Kurangnya dukungan disiplin dari wali santri juga menjadi tantangan dalam pembentukan akhlak yang baik."

Lampiran 2

Dokumentasi Bukti Penelitian

Susunan Pegurus Harian Pondok Pesantren Arrohmah Semarang



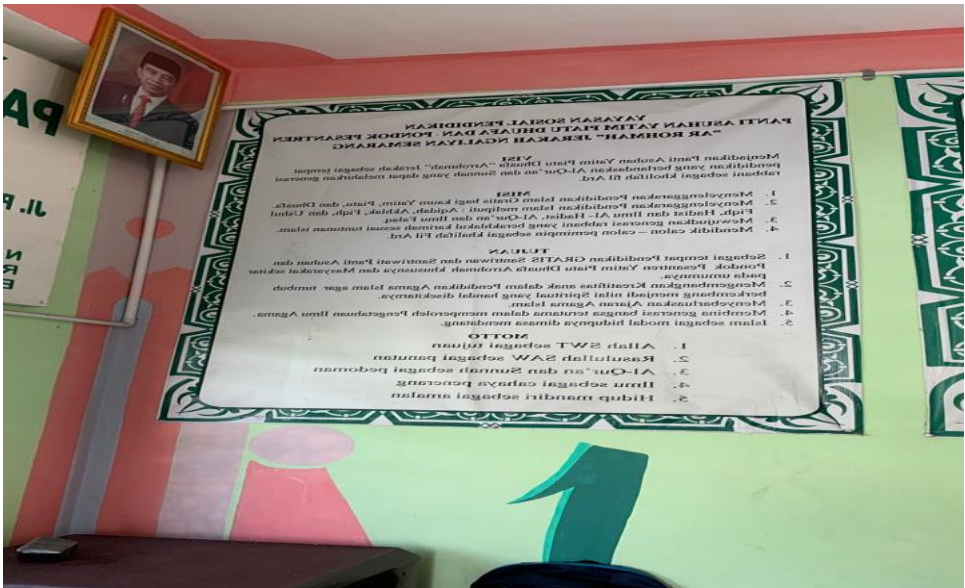
Gambar Struktur Organisasi Pondok Pesantren Arrohmah



Gambar Rumah (Ndalem Bp Kyai) dan Asrama Putri



Gambar Visi, Misi, Tujuan, serta Motto Yayasan Arrohmah



Gambar Penulis dan Pengurus Pondok Pesantren Arrohmah Semarang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Maulidia luthfiatu rohmatika
Tempat Tanggal lahir : Semarang, 15 oktober 2002
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Segaran 2 rt 3 rw 4 tambakaji ngaliyan semarang
No. Hp : 082136423521
Email : tikamaulidia15@gmail.com

Jenjang Pendidikan:

- a. SDN Purwoyoso 01
- b. SMP Pondok Modern Selamat Kendal
- c. SMK Pondok Pesantren Asshodiyyah
- d. UIN Walisongo Semarang